

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PKn BERBASIS NEUROSAINS PADA
SISWA KELAS III SDN 309 UJUNG BASSIANG**

Skripsi

*Diajukan Sebagai salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri(IAIN Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

**ASNITA
NIM : 1502050018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO 2020**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PKn BERBASIS NEUROSAINS PADA
SISWA KELAS III SDN 309 UJUNG BASSIANG**

Skripsi

*Diajukan Sebagai salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institu Agama Islam Negeri(IAIN Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariska

NIM : 15.0205.0014

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan



Ariska

NIM 15.0504.0014

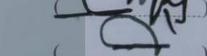
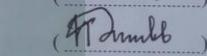
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II di SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh, Ariska NIM 15.02.05.0014, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 08 Juni 2020 bertepatan dengan 16 Syawal 1441 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo,

2020

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muhaemin, M.A. | Penguji I | () |
| 3. Mawardi, S.Ag., M.Pd., I. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Kaharuddin, M.Pd., I. | Pembimbing I | () |
| 5. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo
Fakultas

Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014



Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Edhy Rustan, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 018

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II di SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara.

Nama : Ariska

NIM : 15. 0205.0014

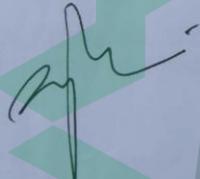
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui untuk diujikan pada munaqasyah. Demikian untuk proses selanjutnya.

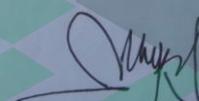
Palopo, Maret 2020

Penguji I,



Dr. Multaemin, M.A
NIP.19790203 200501 1 006

Penguji II,



Mawardi, S.Ag, M.Pd.I.
NIP.19680802 199703 1 001

NOTA DINAS PENGUJI

Lampiran :-
Hal : Skripsi

Palopo, Maret 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

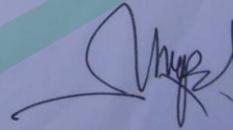
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ariska
NIM : 15.02.05.0014
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II di SDN 161 Lempuawa Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan diujikan munaqasyah. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Penguji II



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19680802 199703 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Eksemplar

Palopo, Maret 2020

Hal : Skripsi Ariska

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ariska

NIM : 15.02.05.0014

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II Di SDN 161 Lampuawa kabupaten Luwu Utara.

Menyatakan Bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan diujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
NIP.19701030 199903 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Eksemplar

Palopo, Maret 2020

Hal : Skripsi Ariska

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ariska

NIM : 15.02.05.0014

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

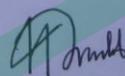
Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II Di SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara.

Menyatakan Bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan diujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing II



Hj. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd.
NIP.1969015 200604 2 004

NOTA DINAS PENGUJI

Lampiran : -
Hal : Skripsi

Palopo, Maret 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ariska
NIM : 15.02.05.0014
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II di SDN 161 Lempuawa Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan diujian munaqasyah. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Penguji I



Dr. Muhaemin, M.A.
NIP.19790203 200501 006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II di SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara.

Nama : Ariska
NIM : 15. 0205.0014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

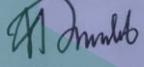
Disetujui untuk diujikan pada munaqasyah. Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Maret 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
NIP.19701030 199903 1 003


Hj. Nursaeni, S.Ag, M.Pd.
NIP.1969015 200604 2 004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang dinamis. Aktivitas setiap individu yang mempengaruhi seluruh aspek kepribadian manusia seperti perkembangan fisik mental, emosi dan sosial. Pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah.¹ Proses belajar mengajar merupakan kekurangan setiap manusia, sebagai mana firman Allah dalam QS. al-kahf/66:69.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾ قَالَ إِنَّكَ لَنْ
تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٧﴾ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا ﴿٦٨﴾ قَالَ
سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٦٩﴾

Terjemahnya:

Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?" Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun".

¹Bainil Jusni, *Pendidikan Kewarganegaraan PKn(SD Pekanbaru : UNRI Press, 2010) h.2*

Maksud dari ayat ini bahwa ilmu pengetahuan manusia itu ada batasnya, tidak ada manusia yang super cerdas diatas muka bumi ini karena diatas langit masih ada langit lagi. Di atas kecerdasan masih ada lagi orang yang lebih cerdas, sehingga tidak boleh sombong dengan ilmu yang dimiliki atau sudah merasa lebih pintar dari orang lain sehingga tidak perlu belajar lagi.

Pengajaran sebagai aktivitas operasional pendidikan dilaksanakan oleh para tenaga pendidik khususnya guru untuk melaksanakan profesinya perlu mempunyai keterampilan keguruan yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan teknologi yang penuh tantangan. Siswa merupakan salah satu unsur yang terlibat langsung dalam proses belajar disekolah dan menjadi subjek serta objek pencapaian tujuan pendidikan. Mutu pendidikan disuatu sekolah akan ditentukan oleh proses belajar mengajar dan kualitas kelulusan yang tergambar dari minat belajar yang diperoleh.

Aktivitas belajar mengajar adalah inti dari Aktivitas dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam Aktivitas belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berprogram di dalamnya, komponen inti adalah manusiawi, guru, dan anak didik melakukan Aktivitas dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran PKn pada dasarnya adalah pembelajaran konsep tual, tetapi lebih dari itu transper nilai

yang diharapkan akan dapat membentuk kepribadian siswa, oleh karenanya minat belajar perlu ditingkatkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.²

Guru dalam proses belajar mengajar, harus mengetahui dan memahami cara menyampaikan materi pelajaran dengan baik, guru perlu memilih metode yang tepat supaya siswa menyenangi dan berminat terhadap pelajaran yang diberikan untuk dapat mewujudkan atau menciptakan situasi belajar yang efektif. Minat adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut. Salah satu cara mengembangkan strategi belajar mengajar bermakna kepada siswa adalah penerapan pengajaran konsep. Suatu konsep adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum. Stimuli adalah objek-objek atau orang.³

Dalam kerangka besar pendidikan nasional, pendidikan dasar menjadi poin terdepan dalam mendasari pendidikan di atasnya. Hal ini kemudian menegaskan sebuah asumsi bahwa melalui pendidikan dasar, maka pembentukan karakter akan menemukan titik temunya. Dengan kata lain pendidikan karakter harus dimulai dari pendidikan dasar ini. Dan kurikulum tentunya mempunyai peran yang sangat signifikan kaitannya dengan suatu proses pembelajaran yang akan dilakukan.

²Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta Gramedia PustakaUmum, 2012).h.7

³Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara, 2010) h. 27

Pendidikan dasar, sebagai bagian dari tingkatan pendidikan nasional, mempunyai peran yang cukup signifikan dalam rangka memulai pendidikan karakter ini. Penanaman karakter mulai dini, ini menjadi pertarungan akan masa depan bangsa kita. Meskipun untuk mengukurnya secara cermat diperlukan waktu yang lama, mengingat produk pendidikan tentunya tidak hanya terkait dengan persoalan nilai dan lulus tidak lulus.

Melalui penanaman karakter pendidikan dasar maka pondasi PKn materi harga diri setidaknya dibangun secara kokoh. Kurikulum, Tenaga pendidik dan kependidikan, sarana, dan hal lain yang terkait dengan pembelajaran, kiranya harus didesain sedemikian rupa untuk mendukung proses penanaman karakter ini. Model pembelajaran, dalam konteks ini adalah satu diantara faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan yang akan dilakukan untuk mengkaji model pendidikan karakter terintegrasi secara teoritis, terutama dalam konteks pendidikan dasar baik itu di Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyyah (MI). Model pendidikan karakter terintegrasi, diharapkan akan menjadi bagian dari proses pembentukan karakter pada Pendidikan dasar.⁴

Selama ini pendidikan Islam tidak menaruh perhatian serius pada neurosains padahal sangat penting dalam memaksimalkan kerja akal. Lebih dari itu, neurosains menjadi alat pengembangan kurikulum pendidikan. Integrasi neurosains dalam pembelajaran telah menghasilkan berbagai teori belajar berbasis

⁴Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikanm Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). h. 19

akal, seperti *accelerated learning*, *brain based learning*, *quantum learning*, *quantum teaching* dan *contectual teaching and learning*.

Jadi penting untuk memasukkan mata pelajaran tentang akal (neurosains) kurikulum lembaga pendidikan Islam. Sehingga keberhasilan pembelajaran berbasis otak, seperti *Brain Based learning*, *Quantum Learning*, *Quantum Teaching* sebagai sumbangsih neurosains untuk dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam terutama di SDN 309 Ujung Bassiang, kecerdasan merupakan hal pokok dalam pengembangan potensi peserta didik terlebih pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian di kelas III SDN 309 Ujung Bassiang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SDN 309 Ujung Bassiang pada tgl 12 Desember 2018. Permasalahan yang terjadi pada pelajaran PKn. Pada kenyatannya sebagian guru yang belum dapat mengembangkan materi harga diri dalam pembelajaran PKn. Sehingga pembelajaran tidak menarik bagi siswa. Selain itu, pembelajaran menjadi membosankan. Pada pembelajaran PKn materi harga diri yang ditekankan adalah bagaimana agar siswa menjaga harga dirinya. Jika guru tidak pandai mengemas materi pembelajaran maka siswa akan bosan.

Dengan pengembangan pembelajaran berbasis neurosains diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan harga dirinya.

Materi pembelajaran perlu dikembangkan lebih lanjut. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena materi menarik dalam buku ajar.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti mencoba untuk melakukan suatu penelitian yaitu” Pengembangan Bahan Ajar PKn Berbasis Neurosains Pada Siswa Kelas III SDN 309 Ujung Bassiang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar PKn materi harga diri berbasis neurosains pada siswa kelas III SDN 309 Ujung Bassiang?
2. Bagaimana validitas bahan ajar PKn materi harga diri berbasis neurosains pada siswa kelas III SDN 309 Ujung Bassiang?
3. Bagaimana keefektifan bahan ajar PKn materi harga diri berbasis neurosains yang layak digunakan untuk kelas III di SDN 309 Ujung Bassiang?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa buku ajar pada materi harga diri berbasis neurosains di kelas III SDN 309 Ujung Bassiang.
2. Penilaian validitas pengembangan bahan ajar PKn materi harga diri berbasis neurosains di kelas III SDN 309 Ujung Bassiang berdasarkan penelitian ahli materi dan guru kelas.

3. Penilaian efektivitas pengembangan bahan ajar PKn materi harga diri berbasis neurosains di kelas III di SDN 309 Ujung Bassiang berdasarkan aktivitas belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berupa, buku ajar pada materi harga diri dikelas III SDN 309 Ujung Bassiang yang valid dan efektif berdasarkan hasil penilaian ahli materi dan guru kelas serta aktivitas belajar siswa di kelas.

E. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Secara singkat peneliti menguraikan defenisi operasional variabel dan ruang lingkup pembahasan yaitu :

1. Defenisi Operasional Variabel

a. Pengembangan adalah proses penyusunan bahan ajar melalui revisi beberapa kali agar dihasilkan perangkat pembelajaran yang valid sebelum digunakan dalam proses belajar mengajar.

b. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai kompetensi yang dikembangkan yaitu berupa buku ajar materi harga diri disekitaran sekolah.

c. Harga diri merupakan salah satu pokok bahasan yang diajarkan padasekolah dasar (SD/MI) kelas III materi harga diri di sekolah maupun di rumah.

d. Bahan ajar berbasis neurosains secara umum berarti ilmu tentang otak. Neurosains kognitif mempelajari tentang otak manusia hingga tahap molekuler. Neurosains menilai diri manusia sebagai proses berlangsung pada tingkat sel saraf.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini akan membahas tentang pengembangan bahan ajar PKn materi harga diri Berbasis Neurosains Pada Siswa kela III 309 Ujung Bassiang di Kecamatan Ponrang Selatan. Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat berjalan baik maka peneliti menentukan materi pembelajaran yaitu pokok bahasan materi harga diri PKN sehingga nantinya dapat di kembangkan.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai studi lanjutan yang relevan dan juga digunakan sebagai referensi baru terkait dengan pengembangan bahan ajar berbasis neurosains.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian dapat bermanfaat lagi:

a. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan acuan bagi guru sebagai bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dapat mempermudah penyampaian materi tentang harga diri.

b. Bagi siswa

Bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber belajar bagi siswa. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi harga diri serta dapat memotivasi agar dapat lebih menjaga harga dirinya disekolah maupun dirumah.

c. Bagi Sekolah/Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber dan bahan ajar yang ada di sekolah untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, dan bisa menggunakan hasil penelitian ini untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah kelak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian yang relevan merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dimana hasil penelitiannya memiliki kesamaan isi dan konteks dari judul penelitian. Beberapa penilitain yang relevan antara lain sebagai berikut :

1. Menurut Tanto Aljauharie Tantowie melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Neurosains untuk Meningkatkan Karakter Kreatif, Kerja Keras dan Rasa Ingin Tahu dan memiliki hasil penlitian⁵

Persamaanya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian pengembangan R&D, adapun perbedaanya adalah penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis lingkungan. Kegiatan akhir guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan, mengevaluasi serta menyampaikan materi minggu selanjutnya. Hasil penelitian menunjukan bahwa model pembelajaran BN-UMK secara umum efektif untuk meningkatkan pencapaian kompetensi akademik peserta didik, dan efektif untuk meningkatkan karakter kreatif kerja keras peserta didik. Hasil uji-t menunjukkana ada perbedaan signitifikan antara nilai pretes dan posttest terjadi peningkatan sebesar 19,464. Adapun rata-rata hasil observasi karakter pada pertemuan pertama termasuk kategori mulai terlihat (2,42) dan pada pertemuan kedua termasuk kategori mulai berkembang (2,78) 4). Rata-rata skor

⁵Tanto Aljauharie Tantowie *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Neurosains untuk Meningkatkan Karakter Kreatif, Kerja Keras dan Rasa InginTahu* (Yogyakarta 2014).hal 138

respon peserta didik pada uji coba terbatas sebesar 3,38 kategori baik, dan pada uji coba diperluas sebesar 3,39 kategori baik.

2. Menurut Sucipto dengan Judul Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Lingkungan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata proses pembelajaran PKn,⁶ peneliti melakukan penelitian pengembangan (R&D), persamaanya adalah sama-sama membahas tentang materi neurosains , perbedaanya yaitu penelitian ini cenderung membahas pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran berbasis lingkungan menggunakan desain ADDIE (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Kesimpulan dari hasil penelitian ini: Pertama, model pembelajaran PKn berbasis Neurosains menempatkan siswa sebagai subyek belajar, sedangkan peran guru sebagai fasilitator dan motivator. Kedua, implementasi model dilaksanakan melalui tahapan antara lain dengan melakukan studi pendahuluan berupa analisis kebutuhan siswa, merancang dan mengelola pembelajaran, menggunakan alat bantu dan sumber belajar berbasis lingkungan, melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar.

3. Menurut Erniati dengan Judul Pembelajaran Neurosains Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pondok Pasantren Hasil penelitiannya Pembelajaran neurosains menawarkan alternatif pengembangan potensi inteligensi peserta didik secara linguistik dan logis melalui gerak badani,⁷ rohaniah, jasmaniah, interpersonal, naturalis dan eksistensial. Perasamaanya adalah

⁶ Sucipto: Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri (Brojonegoro), Gedung Meneng, Bandar Lampung.

⁷ Suyadi Integrasi *Pendidikan Islam dan Neurosains dan Implikasinya Bagi Pendidikan Dasar (PGMI)* Yogyakarta:2011.

penelitian ini sama-sama mengembangkan pembelajaran yang berbasis neurosains, perbedaanya penelitian ini mengembangkan model pembelajaran sedangkan penelitian saya mengembangkan bahan ajar. Pendidikan Islam pondok pesantren menerapkan metode pembelajaran kurikulum neurosains untuk pengembangan kecerdasan akal peserta didik dalam pembentukan karakter. Dalam pembelajaran neurosains, peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui proses belajar. Maka, pembelajaran neurosains dikombinasikan dengan berbagai disiplin ilmu sehingga terintegrasi dan menjadi arus utama pembentukan karakter.

B. Konsep model yang dikembangkan

1. Pengertian pengembangan (R&D)

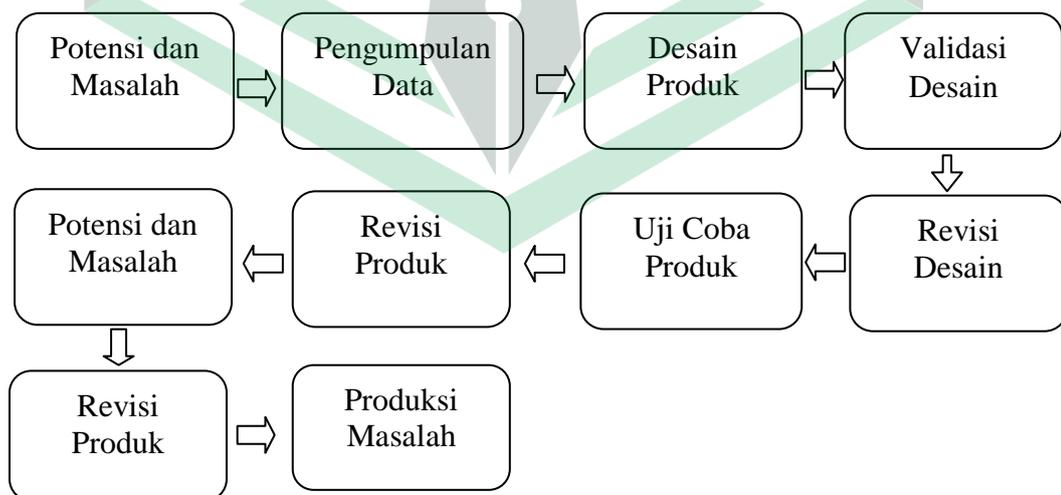
Pendekatan saintifik merujuk pada teknik-teknik investigasi atas satu atau beberapa fenomena dan gejala, upaya untuk memperoleh pengetahuan baru, atau upaya untuk mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang didapat dari pengamatan, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip pengamatan yang spesifik.

Menurut sugiyono berpendapat bahwa, Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian dan pengembangan. Metode Penelitian dan Pengembangan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan ini sebagai suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Penelitian dan pengembangan ini adalah upaya untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk pengamalan sumpah peemudah berbasis neurosains terintegrasi penanaman karakter.⁸

Penelitian pengembangan (R & D) dalam pendidikan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R & D, siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan.⁹

Secara diagramatis proses R&D dapat dirangkum sebagai berikut:



⁸Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet I.Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010)

⁹Sungkono, *Pengembangan Bahan Ajar Yogyakarta*, (DirekturPendidikan. 2012)

Gambar 1.1 langkah-langkah Penggunaan Metode R&D

Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas tetapi juga perangkat lunak (*software*), seperti program computer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen.

Dalam langkah-langkah penyusunan media melibatkan pengembangan perangkat pembelajaran (*developing instructional materials*), tetapi jika ditinjau dari isi yang terkandung di *abstrak*, buku sumber (*sourcebook*) tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan media bagi pendidik guru (*teacher educator*), atau pelatih guru menggunakan desain model Four-D (*define, design, develop, and disseminate*).¹⁰

C. Materi Harga Diri

Negara Indonesia di era globalisasi membutuhkan generasi muda yang mempunyai kompetensi di bidang masing-masing. Untuk mengembangkan potensi diri dapat melalui bidang pendidikan, karena tujuan dari pendidikan adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

¹⁰Basith, Abdul. *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran Fisika Pokok Bahasan Usaha Dan Energi* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2011) Hal. 190

¹¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru Dan Dosen. . (Yogyakarta : Tim Pustaka Merah Putih. 2010)

Harga diri yang tinggi mencerminkan kondisi pribadi positif, yang akan memunculkan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Seseorang dengan harga diri tinggi dikatakan memiliki resiliensi yang tinggi, yaitu memiliki kemampuan untuk bangkit kembali, dengan cara mengatasi tekanan yang dialami. Namun demikian, seseorang dengan harga-diri tinggi bisa saja suatu saat mengalami kegagalan atau kekecewaan yang membuat harga diri mereka menurun. Kondisi inilah yang dikenal sebagai harga diri yang terancam. Pada kondisi tersebut harga diri dapat mengalami penurunan. Ancaman terhadap harga diri ini kemudian memunculkan reaksi untuk mempertahankan diri.¹²

Menurut Heatherton dan Vohs kita harus sopan atas segala apa yang kita lakukan agar dapat dilakukan dengan memandang tinggi orang lain dan melebih-lebihkan keunggulan mereka atas diri masing-masing dan orang lain. Pada dasarnya reaksi tersebut sangat penting dan sebetulnya merupakan upaya seseorang untuk mempertahankan harga diri dari hal-hal yang mengancam atau hal-hal yang dapat menurunkan harga diri. Situasi dimana seseorang berupaya untuk mempertahankan harga diri ini. Mereka yang merasa harga dirinya terancam, akan memandang kesuksesan orang lain sebagai sesuatu yang mengancam keberadaan atau keberhargaan diri mereka. Perasaan terancam ini akan menimbulkan reaksi untuk ‘menjatuhkan’ orang lain, apakah dengan memandang rendah orang lain atau bahkan dengan menggunakan kekerasan.¹³

¹²Gunarsa, S. D. *Bunga rampai psikologi perkembangan dari anak sampai usia lanjut*. Jakarta: BPK.(2012).

¹³Myers, D. *Sosial Psychology*. (New York: McGraw-Hill.)

Penilaian terhadap diri sendiri disebut dengan harga diri. Dalam perkembangannya, tinggi rendahnya harga diri individu dapat dilihat dari hasil interaksi individu, seberapa besar dirinya bernilai di mata orang lain, dan penerimaan dari lingkungan serta pengertian orang lain kepada diri individu tersebut. Apabila individu mengalami evaluasi diri negatif yang mengenai diri atau kemampuan yang dimiliki maka harga dirinya rendah. Harga diri rendah dapat disebabkan karena suatu keadaan dimana individu mengalami atau beresiko mengalami evaluasi diri negatif tentang kemampuan diri. Individu yang memiliki harga diri yang baik akan mampu menghargai dirinya sendiri, menerima diri, dan mempunyai harapan untuk maju, dan memahami potensi yang dimilikinya.¹⁴

D. Neurosains

1. Pengertian neurosains

Neurosains secara etimologi adalah ilmu tentang otak yang mempelajari sistem syaraf, perkembangan sistem syaraf pada usia anak umur 6- 8 tahun keatas terutama mempelajari neuron atau sel syaraf dengan pendekatan multidisipliner. Secara terminologi, neurosains merupakan bidang ilmu yang mengkhususkan pada studi saintifik terhadap sistem syaraf. Dengan dasar ini, neurosains juga disebut sebagai ilmu yang mempelajari otak dan seluruh fungsi-fungsi syaraf belakang.¹⁵

Neurosains adalah sistem pendidikan baru yang mempelajari tentang sistem kerja syaraf. Pendidik umumnya jarang memperhatikan permasalahan ini.

¹⁴ Aditomo, A. & Retnowati S. *Harga diri dan kecenderungan depresi pada remaja akhir*. Jurnal Psikologi. 2014 No.1, 1-15.

¹⁵Jensen, Eric. *Brain Based Learning, Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak, Cara Baru Dalam Pengajaran Dan Pelatihan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009).h. 50

Pengabaian terhadap sistem ini menyebabkan suasana pembelajaran menjadi mati. Di dalam dunia pendidikan, setelah para peneliti meneliti neurosains, muncul perdebatan dua kubu, memisahkan dan menyatukan tiga elemen (otak-pikiran, jiwa-badan, akal-hati) belum menemukan titik temu. Kebanyakan sistem melarang peserta didik untuk memakai otak-pikiran dalam pembelajaran yang selama ini peserta didik hanya dituntut untuk menjaga kemuliaan hati dan akhlak mulia.

2. Ruang lingkup neurosains

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, neurosains mempelajari manusia secara utuh atau sains yang mempelajari manusia secara interdisipliner. Neurosains memiliki beberapa dimensi antara lain:

a) Seluler-Molekuler

Lingkup kajian seluler-molekuler ini mempelajari berbagai macam sel saraf dan bagaimana mereka melakukan fungsi-fungsi spesifik yang berbeda satu dengan yang lain untuk menghasilkan pelbagai perilaku yang kompleks, seperti emosi, kognisi, dan tindakan. Lebih singkatnya ketiganya adalah emosi dan rasio yang menjadi satu kesatuan dalam jaringan neural dari akal sehat. Hal tersebut memunculkan pengetahuan dan tindakan yang diakibatkannya.¹⁶

b) Sistem Saraf

Bidang sistem saraf mengkaji sel-sel saraf yang berfungsi sama dalam sebuah sistem yang kompleks. Misalnya, masalah penglihatan dikaji dalam "sistem visual"; masalah gerakan dikaji dalam "sistem isotonik" atau sistem kinestetik; masalah pendengaran dikaji dalam "sistem auditori"; dan seterusnya.

¹⁶Arum, Handayani, *Penerapan Model Pembelajaran Aktivitas Berpikir Dalam Membaca Langsung (Ab-Ml) Berbasis NilaiSpiritual Dalam Kemampuan Membaca Pemahaman*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

c) Neurosains Perilaku

Neurosains perilaku mengkaji bagaimana berbagai sistem syaraf bekerja sebagaimana disebutkan di atas bekerja sama untuk menghasilkan perilaku tertentu. Misalnya, bagaimana saraf visual, saraf auditori, saraf motorik memproses informasi (materi pelajaran) secara simultan (meskipun hanya salah satu yang dominan).¹⁷

E. *Neurosains Sosial (Sosiosains)*

Bidang ini mempelajari bagaimana "otak sosial" manusia berperan dalam membantu manusia membentuk hubungan dengan orang lain. Kemampuan manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain merupakan kesehatan yang tersimpan secara biologis dalam otak. Meskipun bukan merupakan sistem yang terlokalisasi dan mudah diidentifikasi dengan jelas, "otak sosial" memiliki akar yang kuat dalam interaksi antara pelbagai bagian. Komponen bagian terdepan otak, seperti bagian otak yang membedakan antara manusia dengan hewan, melemahkan emosional, dan kerusakan otak. Merupakan komponen utama yang bertanggung jawab untuk itu Instrumentasi Teknologi Neurosains dan Implikasinya dalam Pembelajaran.

Neurosains kini menjadi satu-satunya bidang ilmu yang mengalami perkembangan paling pesat semakin jelas pengamatan terhadap aktivitas otak,

¹⁷Hadziq, Abdullah, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: Rasail, 2010).

semakin mudah mengontrol perilaku seseorang, semakin pesat pula kegiatan neurosains.¹⁸

F. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), menjadi muara dari integrasi mata pelajaran ini. PKn yang dulu pernah disebut dengan Pendidikan Moral pancasila menjadi hilirisasi nilai karakter yang sudah terbangun dalam mata pelajaran lainnya. Melalui PKn ini, peserta didik akan mampu membaca dan menyikapi fenomena-fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat. Fenomena sosial ini sifatnya kompleks, menyangkut berbagai aspek kehidupan. Sehingga, kajiannya memerlukan dukungan dari berbagai disiplin ilmu.¹⁹

Para siswa perlu dibantu untuk mengembangkan kemampuan dalam membuat keputusan yang rasional dan menjadi diri bagian dari masyarakat dan sebagai bagian dari warga Negara dan warga dunia. Sehingga mereka tidak lagi bersikap eksklusif, merasa benar sendiri dan tertutup. Pendidikan karakter pada PKn ini pada akhirnya memahami peserta didik akan realitas bangsa dan masyarakat yang majemuk. Perbedaan masing-masing komponen bangsa pada hakekatnya adalah mozaik yang akan membentuk kesatuan yang harmoni dan indah. Sikap saling menghormati, menghargai dan toleransi akan mampu membekas dalam hati sanubari mereka.

Memahami kewarganegaraan sangat penting karena menyangkut hak dan kewajiban, tanggung jawab warga negara dalam masyarakat demokratis.

¹⁸Suyadi, *Integrasi Pendidikan Islam dan Neurosains dan Implikasinya Bagi Pendidikan Dasar* (PGMI), Yogyakarta: Jurnal Al-Bidāyah, Vol 4 No. 1, (Juni 2011), Hal. 111-130.

¹⁹Bainil Jusni, *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD* (Pekanbaru : UNRI Press,).h.10

Kurangnya pemahaman tentang kewarganegaraan dapat mendorong kearah tidak stabilan politik bahkan anarkisme jika posisi warga negara sebagai subjek dikembangkan secara ektrim.²⁰

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan negara yang diandalkan oleh bangsa dan Negara Keatuan Republik Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang berhasil akan menumbuhkan sikap mental yang cerdas, penuh tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai dengan prilaku yang:²¹

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
- b. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- d. Bersifat fropesional, yang dijiwai oleh kesadaran bela negara.
- e. Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.

Arnie Fajar menjelaskan tujuan mata pelajaran Kewarganegaraan (PKn) adalah untuk memberi kopetensi-kopetensi sebagai berikut :²²

²⁰Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Penerbit: PT. RemajaRosdakarya Bandung, 2014).

²¹Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2009).h.35

²²Arnie Fajar, *Fortofolio Dalam Pembelajaran IPS* (Bandung : Rosda Karta,.)h.20

- a. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan berhegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berpartisipasi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi

Berdasarkan UU tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan (Dasar, fungsi, dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.²³

Hasil belajar PKn adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang terfokus pada pembentukan diri yang beragama dari segi agama, sosio cultural, bahasa usia dan suku bangsa untuk

²³Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Asa Mandiri, 2012). h.65

menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.²⁴

Kewarganegaraan merupakan “mata pelajaran memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, suku dan bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.²⁹ Depdiknas melanjutkan praktik belajar PKN itu sendiri adalah suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik, memahami teori kewarganegaraan melalui pengalaman belajar praktik empirik. Dengan adanya praktik siswa diberikan latihan untuk belajar secara kontekstual.²⁵

Tujuan PKN yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.²⁶

G. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting dalam keefektifan sebuah pembelajaran terlebih di tingkat Perguruan Tinggi. Kurangnya bahan ajar tentunya

²⁴Kemenko Kesra, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa* (Jakarta, 2010)

²⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya 2013).

²⁶Hartonian. *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Sistematis Pendidikan Demokrasi*, (Bandung PPS UPI. 2011)

dapat memengaruhi kualitas pembelajaran atau perkuliahan. Dalam buku Pedoman Penulisan Buku Pelajaran. “yang termasuk isi pendidikan ialah segala sesuatu yang oleh pendidik langsung diberikan kepada peserta didik dan diharapkan untuk dikuasai peserta didik dalam rangka untuk mencapai suatu kompetensi tertentu dalam pendidikan.”²⁷

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan kata lain, Bahan ajar merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, Batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Bahan ajar akan mengurangi beban guru dalam menyajikan materi (tatap muka), sehingga guru lebih banyak waktu untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.²⁸

Dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Bahan ajar berbentuk modul setidaknya terdiri atas tujuh komponen, yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Lembar evaluasi
- c. Kedudukan dan fungsi bahan ajar dalam kesatuan program yang lebih luas

²⁷ Depdiknas. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen. 2012)

²⁸ Nurdiyansyah, Nahdliyah Mutala'iah. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar* (program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.2015)

d. Lembaran kegiatan siswa, yang berisi substansi kompetensi yang akan dipelajari/diantarkan.

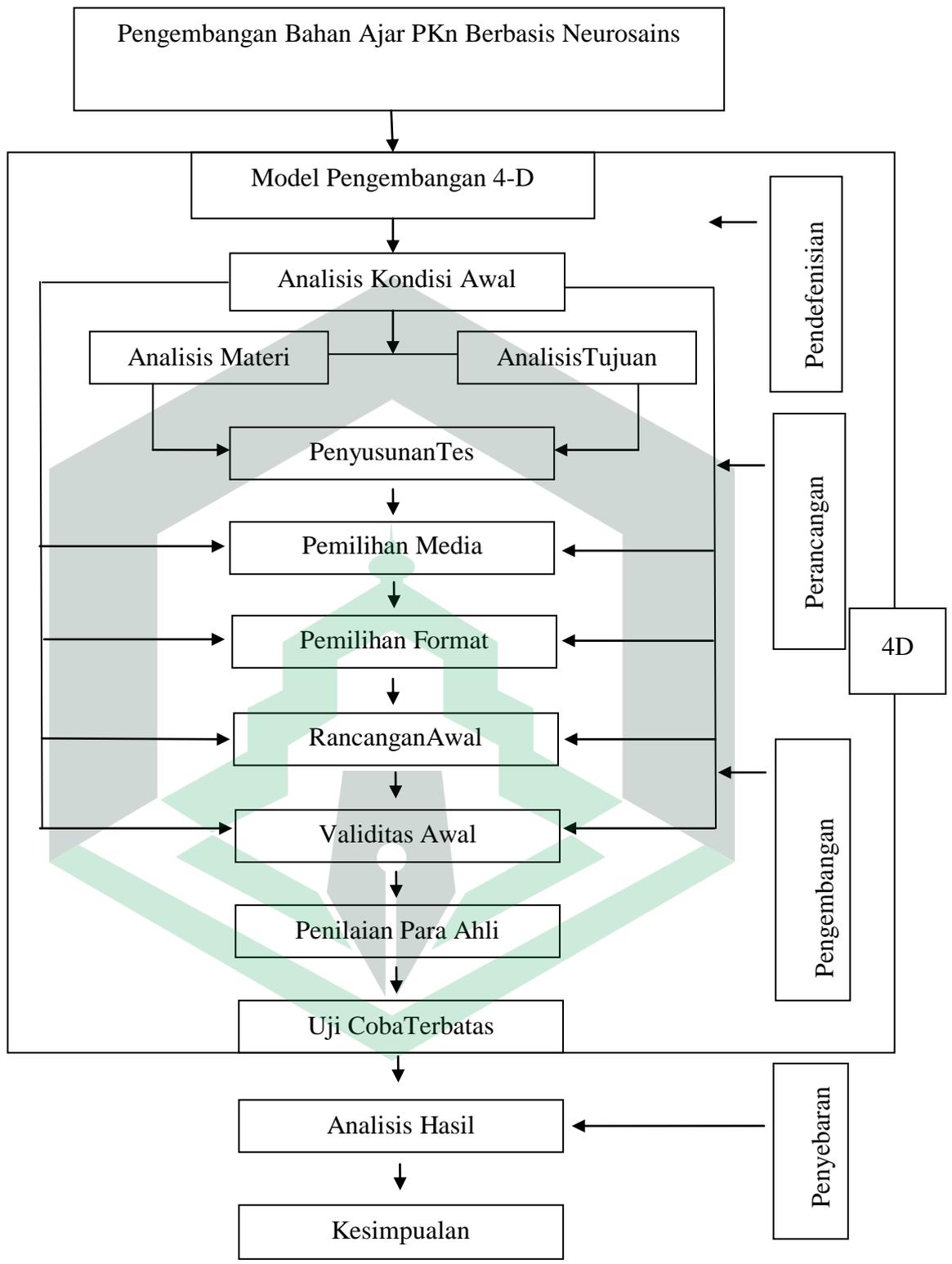
e. Lembaran kerja siswa dan pedoman bagi guru.

Kriteria bahan ajar yang baik Bahan ajar yang diberikan kepada siswa haruslah bahan ajar yang berkualitas. Bahan ajar yang berkualitas dapat menghasilkan siswa yang berkualitas, karena menggunakan bahan ajar yang berkualitas. Menurut Furqon Bahan ajar yang baik harus memenuhi beberapa kriteria sebagai: Substansi yang dibahas harus mencakup sosok tubuh dari kompetensi atau sub kompetensi yang relevan dengan profil kemampuan tamatan. Substansi yang dibahas harus benar, lengkap dan aktual, meliputi konsep, fakta, prosedur, istilah dan notasi serta disusun berdasarkan hirarki/step penguasaan kompetensi, Tingkat keterbacaan, baik dari segi kesulitan bahasa siswa.²⁹

H. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam upaya mencapai kompetensi suatu mata pelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran akan menghasilkan output yang berkualitas. Hal ini berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan siswa banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan dan perlu kita ketahui bahwa proses pembelajaran di tingkat SD kurang berkembang karena guru masih menggunakan metode yang bisa membuat siswa bosan sehingga kita perlu melakukan pengembangan bahan ajar terutama pada pelajaran PKN dengan materi harga diri berbasis neurosains.

²⁹ Daryanto. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. (Yogyakarta: Gava Media. 2013) Hal. 99



Gambar. 3.2 Diagram Kerangka Pikir Model *Four D/4-D*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode *research and development*, yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata *research and development* merupakan suatu proses atau langka-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras, seperti modul, buku, alat bantu pembelajaran dikelas atau dilaboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak, seperti program komputer untuk mengolah data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen dan lain-lain.³⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan, Semester genap tahun ajaran 2019/2020 dan subjek penelitiannya pada kelas III yang berjumlah 24 siswa.

³⁰Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. VIII Bandung Rosdayakarya, 2012).

C. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

- 1) Observasi dan dokumentasi
- 2) Lembar validasi yang akan diberikan kepada tiga validator
- 3) Lembar observasi aktivitas siswa
- 4) Tes hasil belajar siswa

2. Sumber data sekunder

- 1) Studi pustaka
- 2) Buku referensi yang berasal dari perpustakaan maupun system online

D. Model Pengembangan Bahan Ajar

Langkah-langkah penyusunan media melibatkan pengembangan perangkat pembelajaran (*Developing Instructional Materials*), Tetapi jika ditinjau dari isi yang terkandung di *abstrak*, buku sumber (*sourcebook*) tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan media bagi pendidik guru (*teacher educator*), atau pelatih guru menggunakan desain model Four-D (*define, design, develop, and disseminate*)

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Dalam menentukan dan menetapkan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Tahap ini meliputi 4 langkah pokok, yaitu:

1. Analisis kondisi awal
2. Analisis konsep
3. Analisis tugas
4. analisis tujuan.

b. Tahap perancangan (*design*)

Tujuan tahap ini yaitu untuk menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri atas Tiga langkah, yaitu:

1. Penyusunan tes acuan patokan, merupakan langkah awal yang menghubungkan *define* dan tahap *design*. Tes disusun berdasarkan hasil perumusan tujuan pembelajaran khusus. Tes ini merupakan suatu alat pengukur terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah kegiatan belajar mengajar.
2. Pemilihan media yang sesuai tujuan, untuk menyampaikan materi pelajaran.
3. Pemilihan format. Di dalam pemilihan format ini misalnya perangkat yang sudah ada dan yang sudah dikembangkan di Negara-negara lain yang lebih maju.

c. Tahap pengembangan (*develop*)

Tujuan tahap ini yaitu untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan dari para pakar. Tahap ini meliputi:

1. validasi perangkat oleh para pakar diikuti dengan revisi
2. simulasi, yaitu kegiatan mengoperasikan rencana pelajaran; dan uji coba terbatas dengan siswa yang sesungguhnya

3. Hasil tahap digunakan sebagai dasar revisi. Langkah berikutnya adalah uji coba lebih lanjut dengan jumlah siswa yang sesuai dengan kelas sesungguhnya.

d. Tahap penyebaran (*disseminate*)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas, misalnya di kelas lain di sekolah lain, oleh guru lain. Tujuan lain yaitu untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat di dalam KBM.

E. *Prosedur Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan tiga tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Memperjelas pokok bahasan yang akan diajarkan di kelas III 309 Ujung Bassiang.
2. Mengembangkan bahan ajar berupa Buku ajar pada materi Harga diri.
3. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti, di antaranya adalah:

1. Membagikan bahan ajar yang telah dibuat.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan materi ajar yang telah dibuat.
3. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan aktivitas belajar siswa oleh guru.
4. Memberikan tes hasil belajar setelah materi selesai diajarkan.

c. Tahap Analisis Data

Kegiatan pada tahap ini adalah menganalisis data dari tahap pelaksanaan.

Data-data yang akan dianalisis adalah hasil belajar siswa selama proses pembelajaran terhadap bahan ajar.

F. *Prosedur Pengembangan Materi Ajar Dengan Uji Coba Terbatas*

Pengembangan bahan ajar yang digunakan mengacu kepada *four-D Models* (model 4-D). Alasan peneliti menggunakan model 4-D adalah: 1) lebih tepat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan bahan ajar berupa buku ajar, 2) uraiannya tampak lebih lengkap dan sistematis, 3) dalam pengembangannya melibatkan penilaian ahli, sehingga sebelum dilakukan uji coba dilapangan bahan ajar yang telah direvisi Berdasarkan penilaian, saran dan masukan para ahli.

Model 4D terdiri atas 4 tahap yaitu pendefenisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran.

Berikut ini adalah uraian secara rinci tahap-tahap pengembangan model 4D yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Tahap pendefenisian (*Devine*)

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Tahap pendefinisian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis kondisi awal

Analisis kondisi awal (*front-end analysis*) dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis masalah-masalah mendasar pada fase awal yang dihadapi dan yang perlu diangkat dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Termasuk dalam analisis ini adalah analisis tentang kurikulum yang berlaku pada saat itu. Kurikulum yang dikaji oleh peneliti adalah kurikulum pada pelajaran PKN. Analisis kurikulum pada pelajaran PKN bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menyusun perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan.

2. Analisis siswa

Analisis siswa merupakan telaah tentang karakteristik siswa yang akan menggunakan bahan ajar. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menelaah karakteristik siswa yang meliputi bahasa yang digunakan dan perkembangan kognitif siswa. Hasil telaah tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis neurosains.

3. Analisis materi

Analisis materi bertujuan mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis materi utama yang perlu diajarkan.

4. Analisis tujuan pembelajaran

Sebelum membuat bahan ajar, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak akan diajarkan perlu dirumuskan terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk membatasi peneliti supaya tidak menyimpang dari tujuan semula pada saat membuat bahan ajar.

b. Tahap Rancangan (*Design*)

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan prototipe bahan pembelajaran yang dikembangkan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan tes

Penyusunan tes adalah kegiatan penyusunan butir-bitir soal sesuai analisis yang ditetapkan pada tahap pendefinisian. Dasar dari penyusunan tes ini adalah analisis siswa dan analisis materi yang dijabarkan dalam spesifikasi tujuan pembelajaran.

2. Pemilihan media belajar

Pemilihan media pada tahap ini, disesuaikan dengan hasil dari analisis materi, rumusan tujuan, karakteristik siswa dan fasilitas yang ada di sekolah.

3. Pemilihan format

Pada tahap ini, pengembangan perangkat pembelajaran meliputi pemilihan format untuk merancang isi materi, pemilihan pendekatan, metode pembelajaran dan sumber belajar yang akan dikembangkan.

4. Perancangan awal

Yang dimaksud dengan rancangan awal adalah rancangan yang dilakukan sebelum uji coba. Semua perangkat pembelajaran pada tahap ini disebut perangkat pembelajaran draf 1 (draft awal).

c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan *prototipe* perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan data yang diperoleh dari ujicoba. Pada tahap ini dihasilkan bentuk akhir perangkat pembelajaran yang sudah valid dan telah melalui revisi berdasarkan masukan dari para ahli dan data hasil uji coba. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

a. Penilaian para ahli

Pada tahap ini dilakukan validasi isi. Para ahli diminta untuk memvalidasi semua perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Segala perbaikan atau saran-saran dari para ahli dijadikan pertimbangan dan landasan untuk melakukan revisi perangkat pembelajaran yang telah ada sebelumnya. Setelah perangkat pada draft pertama telah dilakukan perbaikan (revisi) maka diperoleh perangkat pembelajaran draft kedua.

b. Uji coba terbatas

Perangkat pembelajaran yang telah valid tersebut untuk selanjutnya diuji cobakan. Uji coba hanya dilakukan pada satu kelas saja, dan dilakukan oleh peneliti sendiri. Pelaksanaan uji coba meliputi pelaksanaan proses pembelajaran

dengan menggunakan bahan ajar berupa buku ajar pada materi harga diri. Setelah uji coba dilaksanakan data yang dihasilkan digunakan untuk melakukan revisi terhadap perangkat pembelajaran yang dihasilkan oleh draft 2. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan pada revisi ini selanjutnya disebut perangkat pembelajaran draft 3 yang sekaligus menjadi draft akhir.

d. Tahap penyebaran (*Disseminate*)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas, misalnya dikelas lain disekolah lain, oleh guru lain. Tujuan lain yaitu untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat didalam KBM.

G. Teknik Pengumpulan Data

Guna memudahkan pengumpulan data yang diinginkan atau digunakan maka digunakan teknik-teknik tertentu. Karena itu dalam penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa macam bentuk pengumpulan data yaitu sebagai berikut

a. Lembar validasi

lembar validasi digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas bahan ajar yang dikembangkan berupa buku ajar. Lembar validasi ini akan diberikan kepada tiga (3) validator untuk divalidasi.

b. Lembar Pengamatan/Observasi

Observasi dilakukan peneliti sebelum memulai penelitian dan selama penelitian berlangsung. Observasi yang dilakukan sebelum penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran-gambaran awal dari lokasi penelitian serta masalah-masalah yang dihadapi di lokasi tersebut. Observasi selanjutnya adalah observasi

keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan dengan mengobservasi aktivitas siswa. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi. Lembar observasi ini dibuat untuk mengetahui bagaimana kegiatan siswa ketika menggunakan bahan ajar yang telah disusun. Lembar observasi ini diisi oleh guru yang khusus memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Tes

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes. Tes diberikan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Pada penelitian tes bertujuan untuk menilai ketercapaian kompetensi peserta didik pada pembelajaran, sebagai salah satu kriteria untuk mengukur efektifitas buku yang dikembangkan.

H. *Teknik Analisis Data*

Adapun analisis data dalam penelitian ini:

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk diarahkan untuk menjelaskan nilai kevalidan dan keefektifan bahan ajar yang tengah dikembangkan. Data yang diperoleh dari hasil validasi oleh para validator berfungsi untuk menjelaskan kevalidan bahan ajar. Serta, Data hasil uji coba dikelas berupa lembar observasi siswa dan tes hasil belajar digunakan untuk menjelaskan keefektifan bahan ajar yang dikembangkan.

1. Analisis data hasil validasi bahan ajar

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut;

- a) Melakukan rekapitulasi hasil penilaian ahli kedalam tabel yang meliputi: 1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i), (3) hasil penilaian validator (V_{ji});

- b) Mencari rerata hasil penilaian ahli untuk setiap kriteria dengan rumus:³¹

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ij}}{n}, \text{ dengan:}$$

\bar{K}_i = rerata kriteria ke-i

V_{ji} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke-i oleh penilai ke-j

n = banyak penilai

- c) Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}}{n}, \text{ dengan:}$$

\bar{A}_i = rerata aspek ke-i

\bar{K}_{ji} = rerata untuk aspek ke-i kriteria ke-j

n = banyak kriteria dalam aspek ke-i

- d) Mencari rerata total (\bar{X}) dengan rumus:

³¹Nurdin, "Model Pembelajaran Matematika Yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif Untuk Menguasai Bahan Ajar", (Surabaya: UNS, 2009), h. 46.

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}, \text{ dengan:}$$

\bar{X} = rerata total

\bar{A}_i = rerata aspek ke-i

n = banyak aspek

e) Menentukan kategori validasi setiap kriteria \bar{K}_i atau rerata aspek \bar{A}_i atau rerata total \bar{X} dengan kategori validasi yang telah ditetapkan,

f) kategori validasi sebagai berikut:

$3,5 \leq M \leq 4$ sangat valid

$1,5 \leq M < 2,5$ cukup valid

$M < 1,5$ tidak valid

Keterangan :

$GM = \bar{K}_i$ untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \bar{A}_i$ untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \bar{X}$ untuk mencari validitas keseluruhan aspek

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa perangkat pembelajaran memiliki derajat validitas yang memadai adalah nilai \bar{X} untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai \bar{A}_i untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian, perlu dilakukan revisi berdasarkan saran dari para validator atau dengan melihat

kembali aspek yang nilainya kurang selanjutnya, dilakukan validasi ulang lalu dianalisis kembali. Demikian seterusnya sampai memenuhi nilai M minimal berada didalam kategori valid.³²

2. Analisis data keefektifan bahan ajar

Analisis terhadap keefektifan bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar materi harga diri berbasis neurosains didukung oleh hasil analisis dari 2 komponen, yaitu hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dan mengenai hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif.

Untuk analisis secara kuantitatif digunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis, data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran, data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

a) Analisis data observasi aktivitas siswa

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor (item) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden³³

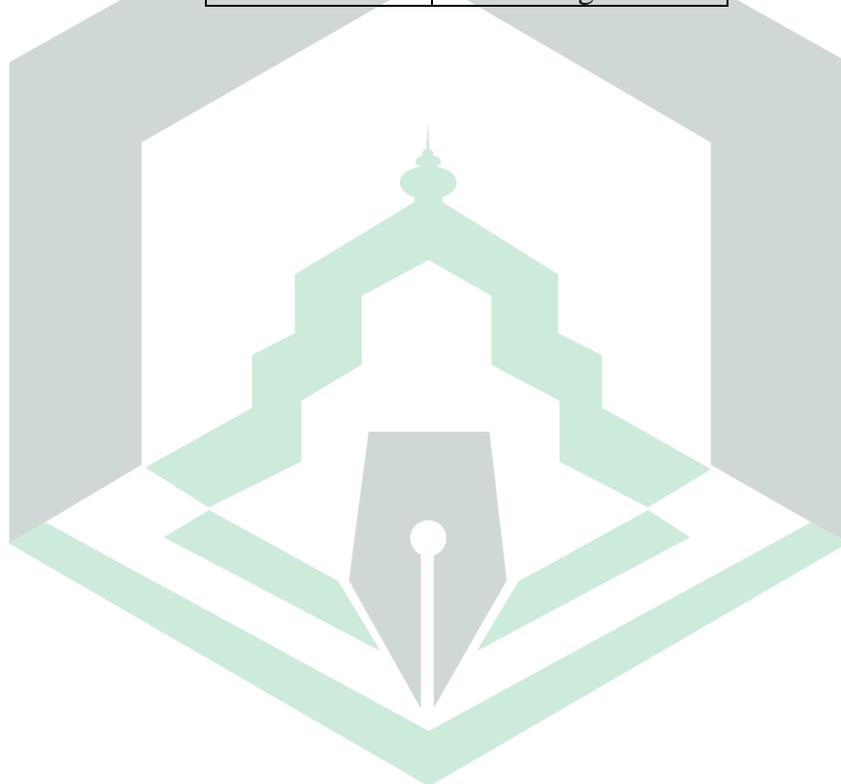
³² Ibid

b) Analisis data hasil belajar siswa

kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar dalam penelitian ini adalah menggunakan lima kategori hasil belajar yaitu sebagai berikut.³⁴

Tabel 3.1 Kategori Hasil Belajar

Interval Skor	Kategori
80 – 100	Baik Sekali
75 – 79	Baik
65 – 74	Cukup
51– 64	Kurang
0 – 50	Gagal



³³Anas Sudijono *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XXII. Jakarta Rajawali Pers, 2010), h.43.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta:Bumi Aksara, 2018), h. 281

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Mengungkap sejarah adalah upaya untuk menggali ikhtiar generasi pada masa lalu agar spirit generasi terdahulu yang memiliki ide dan semangat perjuangan bisa dilestarikan. Oleh karena itu mengemukakan kembali kejadian masa lalu adalah upaya melakukan kontekstualisasi terhadap ide, gagasan atau karya orang lain dalam memajukan tingkat tingkat kehidupan manusia saat ini.

SDN 309 Ujung Bassiang adalah satuan pendidikan dasar yang berdiri pada tahun 1983 sampai sekarang ini yang berada di wilayah Dusun Ujung Bassiang Desa Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan sebagai bagian dari Kabupaten Luwu.

SDN 309 Ujung Bassiang Kecamatan ponrang Selatan kabupaten Luwu dibina oleh Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga. Dengan inilah maka SD Negeri 309 Ujung Bassiang Kecamatan Ponrang selatan Kabupaten Luwu mendapat kecuran dana baik yang bersumber dari APBD Kabupaten, Provinsi maupun APBB pemerintah pusat dalam hal pengadaan gedung dan fasilitas lainnya yang menunjang pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung yang dapat mendorong peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Faktor inilah yang dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru, penyediaan sarana dan prasarana, maupun kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kualitas akademik. Sebuah lembaga pendidikan yang tidak mampu bersaing dengan 40 lembaga pendidikan yang lain, maka akan ditinggalkan oleh masyarakat.

Pengembangan lembaga tentu harus ada yang memotivasinya atau yang dijadikan rujukan dalam sebuah gerakan atau usaha yang dilakukan, adapun yang menjadi salah satu pendorong kinerja pihak sekolah dan guru adalah visi dan misi, sehingga dengan visi dan misi inilah yang mendorong kinerja guru dan pihak sekolah untuk mengembangkan SDN 309 Ujung Bassiang.

Adapun visi dan misi dan tujuan sekolah ini adalah :

a. Visi

- 1) Unggul dalam perolehan nilai akhir
- 2) Unggul dalam ibadah, olahraga dan seni
- 3) Berbudaya pekerti luhur, disiplin dan berbudaya
- 4) Lingkungan sejuk dan bersinar

b. Misi

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan mata pembelajaran
- 2) Melaksanakan kerja sama yang harmonis dengan orang tua siswa, masyarakat sekitar dan masyarakat luas untuk perolehan masukan dan buah pikiran dalam rangka meningkatkan mutu SDN 309 Ujung Bassiang.

3) Keadaan guru

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai subyek ajar, guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan, dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral, dalam menjalankan semua aktivitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik. Setelah itu lepas tanggung jawab, akan tetapi tugas guru bukan hanya terletak pada capaian aspek kognitif siswa semata melainkan pada seluruh aspek kepribadian siswa yang memungkinkan untuk dikembangkan di sekolah. Selanjutnya guru juga memiliki tugas untuk memberikan kesadaran kepada siswa agar melaksanakan pelajaran yang telah diberikan guru.

4) Keadaan siswa

Selain guru, siswa juga merupakan faktor penentu dalam proses peningkatan prestasi belajar. Siswa adalah subyek dan sekaligus objek pembelajaran. Sebagai subyek karena siswa yang menentukan hasil belajar. Sebagai obyek belajar karena siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu siswa memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya.

5) Sarana dan Prasarana

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maupun pemberian layanan

bimbingan dan penyuluhan. Jika sarana dan prasarananya lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar akan semakin tinggi. Tetapi sebaliknya, sarana dan prasarananya yang tidak memenuhi standar minimal yang diharapkan juga akan berakibat pada rendahnya kemungkinan keberhasilan proses pengajaran.

c) Tujuan:

- 1) Menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai pondasi utama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan
 - 2) Meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, keterampilan, keperibadian, dan akhlak mulia pada dasar aqidah yang benar dan berdasar pada nilai-nilai murni al-qur'an dan sunnah serta nilai-nilai kebangsaan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut
 - 3) Mewujudkan anak didik yang beriman, cerdas, kreatif, serta mampu menghafal al-qur'an.
2. Keadaan kepala sekolah, guru dan pegawai di SDN 309 Ujung Bassiang Kabupaten Luwu.

a. Nama Pimpinan Sekolah

Tabel 4.1 Nama Kepala sekolah SDN 309 Ujung Bassiang

NO	NAMA	JABATAN	NIP
1.	Tompo S.Pd.	Kepala Sekolah	19680425 199308 2 001

b. Nama – Nama Guru

Tabel 4.2 Daftar Nama –Nama Guru SDN 309 Ujung Bassiang

No	Nama	Jabatan	PNS/NON PNS
1.	Istiana, S.Pd.	Guru Kelas	PNS
2.	Nurjannah hasyim, S.Pd.	Guru Kelas	PNS
3.	Nurhadi, S.Pd.	Guru Kelas	PNS
4.	Masti, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
5.	Saoda, S.Pd.	Guru PAI	PNS
6.	Nursamsi, S.Pd.	Guru Kelas	PNS
7.	Martati, S.Pd.	Guru Kelas	PNS
8.	Suardi, S.Pd.	Mapel	PNS
9.	Hasnawati, S.Pd.	Guru Kelas	NON PNS
10.	Irmawati, S.Pd.	Mapel	NON PNS
11.	Supiana Syarifuddin, Ma.Pd.OR	Mapel	NON PNS
12.	Hasda, S.Pd.	Mapel	NON PNS
13.	Sridevi, S.Pd.	Mapel	NON PNS
14.	Herma Mulia, Ma.Pd.OR	Mapel	NON PNS
15.	Marlina, A,Md.KOM	Operator	NON PNS
16.	Hasdar	Satpam	NON PNS

Sumber data: Tata usaha SDN 309 Ujung Bassiang

B. Proses Pengembangan Bahan Ajar

Seperti yang telah ditegaskan pada bab III, bahwa buku ajar pada penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan model 4-D Thiagarajan yang terdiri dari empat tahap yaitu *define, design, develop dan disseminate*. Adapun hasil dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

a. Analisis kondisi awal.

Berdasarkan hasil pantauan dan pengamatan peneliti (baik secara langsung atau tidak langsung) tentang kondisi peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar materi Harga Diri SDN 309 Ujung Bassiang bahwa siswa dalam proses pembelajaran terkadang siswa kurang memperhatikan gurunya pada saat guru sedang mengajar maka dari itu peneliti tertarik mengembangkan buku ajar tentang materi harga diri. Dan diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan di kelas III SDN 309 Ujung Bassiang yaitu kurikulum 2013. Sebelum bahan ajar dikembangkan tersebut harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada sekolah tersebut.

b. Analisis siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa sesuai dengan desain bahan ajar yang akan digunakan. Pada tahap ini peneliti menemukan bahwa siswa kelas III SDN 309 Ujung Bassiang dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia.

Siswa kelas III SDN 309 Ujung Bassiang rata-rata berusia 8-10 tahun. Siswa pada usia tersebut masih membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru

dalam proses pembelajaran untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu diawali dengan masalah kontekstual dan realistik, yaitu masalah-masalah yang sudah dikenal, dekat dengan kehidupan riil sehari-hari siswa.

c. Analisis Materi

Pemilihan materi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkatan peserta didik agar buku ajar yang akan digunakan efektif. Materi yang akan diangkat adalah materi Harga Diri. Materi Harga Diri dalam penelitian ini berfokus pada Harga Diri siswa yang berasal dari Harga diri kita sebagai siswa, mengenal peran pentingnya memiliki harga diri ,contoh-contoh Harga Diri bentuk perilaku yang baik kepada teman ibu guru kakak, adik, dan rang tua.

d. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku. Tujuan pembelajaran ini disusun berdasarkan kompetensi dasar sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum 2013. Berdasarkan topik yang dipilih adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu menjelaskan pengertian Harga Diri
- 2) Siswa mampu mengenal peran pentingnya memiliki harga diri
- 3) Siswa mampu mampu memberikan contoh bentuk-bentuk harga diri

2. Tahap Perancangan (*design*)

a. Penyusunan tes

Tes hasil belajar yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan tes penguasaan siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan berbentuk buku ajar pada pokok bahasan tentang materi harga diri yang akan diberi kepada siswa setelah materi selesai diajarkan.

b. Pemilihan Media

Media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbentuk buku ajar yang dikembangkan penulis di kelas III SDN 309 Ujung Bassiang adalah bahan ajar yang meliputi buku ajar pokok bahasan Harga Diri. Alat bantu atau alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah papan tulis, penghapus, spidol, buku tulis siswa dan lain-lain.

c. Pemilihan Format

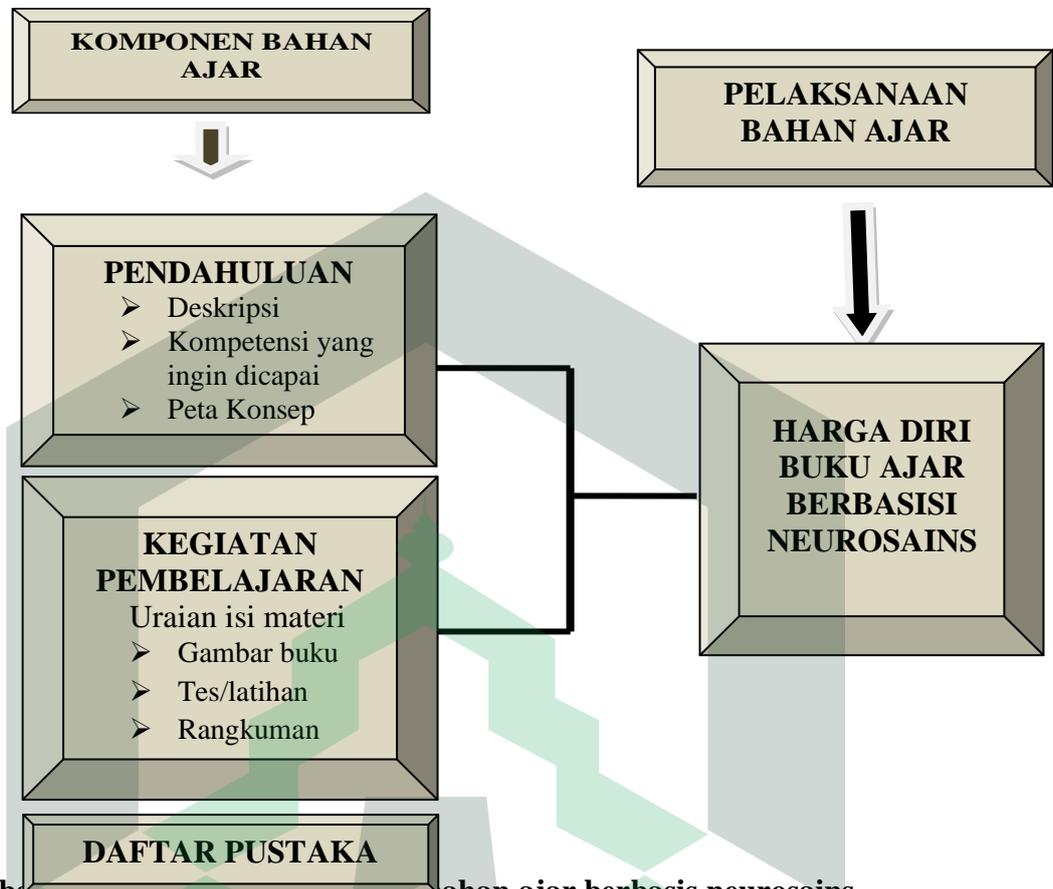
Pemilihan format dalam pengembangan perangkat berbentuk buku ajar meliputi isi materi Harga Diri. Sumber materi berasal dari beberapa buku cetak PKn dan sumber online (internet). Dengan media pembelajaran berupa buku ajar yang mengacu pada Kurikulum 2013.

Awalnya diSDN 309 Ujung Bassiang menggunakan bahan ajar hanya dengan sebetuk buku cetak yang menjadi pedoman siswa dalam belajar. Kemudian dibuat buku ajar berbasis Neurosains dengan mempermudah peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Buku yang dikembangkan hanya terfokus pada materi Harga Diri dengan mengaitkan materi dengan Neurosains.

Adapun tahapan atau petunjuk yang dimaksudkan dalam bahan ajar ini adalah penjabaran komponen bahan ajar materi Harga Diri yang berbasis

Neurosains dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas III SDN 309 Ujung

Bassiang Penjabaran yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 4.1 Penjabaran komponen bahan ajar berbasis neurosains

d. Rancangan Awal

Pada tahap ini dihasilkan rancangan awal (*prototype 1*) bahan ajar berbasis Neurosains pada materi Harga Diri berupa buku ajar. Hasil secara spesifik dapat dilihat pada lampiran 1: Rancangan buku ajar sebelum revisi.

3. Tahap Pengembangan (*develop*)

Pada tahap ini dihasilkan bentuk akhir buku ajar (*Prototype 2*) setelah melalui revisi berdasarkan masukan dari para ahli dan data hasil uji coba.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Penilaian oleh para ahli

Penilaian buku ajar pada materi sumber daya alam dilakukan oleh tiga orang ahli dalam bidang materi, ahli mata pelajaran dan ahli desain buku ajar.

Nama-nama validator dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Nama-nama Validator

Nama	Pekerjaan
1. Drs. Irwan Samas, M. Pd. I	Dosen IAIN Palopo
2. dr. Rico Defryantho, Sp.S	Dr. Saraf R.S Hikmah Sejahtera Belopa
3. Nurjannah Hasyim, S.Pd	Guru Kelas III SDN 309 Ujung Bassiang

Setelah bahan ajar dinilai oleh tiga orang ahli kemudian menganalisis data kevalidan buku ajar.

- 1) Tahap pertama mengenai validitas bahan ajar materi harga diri berbasis neurosains,/ analisis kevalidan, revisi buku ajar.

Kegiatan memvalidasi buku ajar, diawali dengan memberikan buku ajar beserta lembar penilaiannya kepada 3 orang ahli. Hasil penilaian, analisis kevalidan dan revisi terhadap buku ajar akan dikemukakan sebagai berikut :

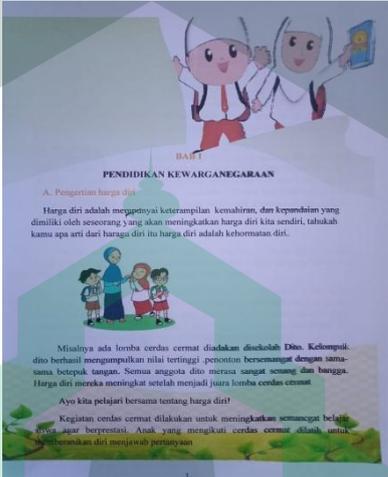
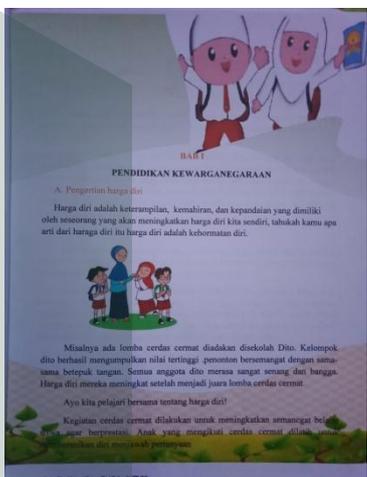
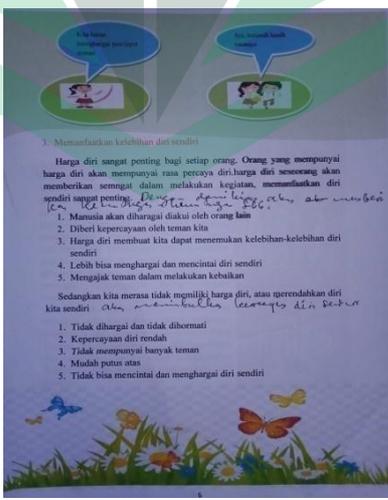
- a) Hasil penilaian / validitas terhadap buku ajar oleh para ahli dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Validasi Buku Ajar

Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Skala Penilaian 1234	\bar{K}	\bar{A}	Ket
Format Buku Ajar	1. Pembagian materi jelas	$\frac{3+4+3}{3}$	3,33	33,5	valid
	2. Penomoran jelas	$\frac{3+4+4}{3}$	3,67		
	3. Teks dan ilustrasi seimbang	$\frac{3+3+3}{3}$	3		
	4. Jenis dan ukuran huruf sesuai	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33		
	5. Pengaturan ruang (tata letak)	$\frac{3+4+4}{3}$	3,67		
Isi Buku	1. Sesuai dengan K-13	$\frac{3+3+4}{3}$	3,33	33,5	vvalid
	2. Kebenaran Kosep/ kebenaran materi	$\frac{3+3+4}{3}$	3,33		
	3. Prosedur urutan materi jelas	$\frac{3+4+4}{3}$	3,67		
	4. Mengembangkan materi harga diri berbasis neurosains	$\frac{3+4+4}{3}$	3,67		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa komunikatif dan struktur	$\frac{4+3+3}{3}$	3,33	33,44	vvalid
	2. Kalimat yang sederhana sesuai dengan taraf berfikir dan kemampuan membaca serta usia siswa	$\frac{4+4+3}{3}$	3,67		
	3. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	$\frac{3+4+4}{3}$	3,67		
	4. Menggunakan tulisan, ejaan dan tanda baca sesuai dengan EYD	$\frac{3+4+3}{3}$	3,33		
	5. Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami siswa	$\frac{3+3+4}{3}$	3,33		
	6. Menggunakan arahan dan petunjuk yang jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{4+3+3}{3}$	3,44		
Rata-rata penilaian total \bar{X}		3,44			valid

b) Revisi buku ajar dapat dilihat berdasarkan hasil validasi para ahli dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut

Tabel 4.6 Hasil Revisi buku ajar

Yang Direvisi	Sebelum Direvisi	Setelah Direvisi
<p>Penulisan Pengertian Harga Diri harus di perbaiki</p>		
<p>Perbaiki kata-kata pada halaman 6 sesuaikan dengan materi yang disajikan</p>		

Perbaiki cara penulisan sikap menjaga harga diri disekolah tentang

3. Menjaga harga diri disekolah

1. sikap kepada guru

Relawan 20-11-17

Sekolah kita mulai pukul 07.00, itu adalah peraturan yang ditetapkan. Kita harus datang lebih awal. Kita harus berusaha sampai disekolah sebelum jam 7 pagi. Ia tidak pernah terlambat.

Bagaimana cara kita agar kita tidak terlambat disekolah? Kita tidak pernah tidur larut malam. Kita mempersiapkan semua perlengkapan sekolah sebelum tidur. Kita bangun pagi dan mempersiapkan diri berangkat kesekolah. Kita berangkat kesekolah dengan tenang tanpa terburu-buru.

Datang tepat waktu disekolah adalah peraturan sekolah. Kita melaksanakan peraturan sekolah dengan baik kita harus tau kepada guru memberi salam.

Pada waktu masuk sekolah merupakan contoh menaati peraturan disekolah.

- Tiba disekolah sebelum pelajaran dimulai.
- Mempunyai buku pelajaran lengkap kesekolah.
- Pamit kepada orang tua sebelum berangkat kesekolah.



3. Menjaga harga diri disekolah

1. sikap kepada guru

Disekolah kita pelajaran dimulai pada pukul 07.00, itu adalah peraturan disekolah. Kita harus datang lebih awal. Kita harus berusaha sampai disekolah sebelum jam 7.00 pagi. Ia tidak pernah terlambat.

Bagaimana cara kita agar kita tidak terlambat disekolah? Kita tidak pernah tidur larut malam. Kita mempersiapkan semua perlengkapan sekolah sebelum tidur. Kita bangun pagi dan mempersiapkan diri berangkat kesekolah. Kita berangkat kesekolah dengan tenang tanpa terburu-buru.

Datang tepat waktu disekolah adalah peraturan sekolah. Kita melaksanakan peraturan sekolah dengan baik kita harus tau kepada guru memberi salam.

- Datang lebih awal disekolah merupakan contoh menaati peraturan disekolah.
- Tiba disekolah sebelum pelajaran dimulai.
- Mempunyai buku pelajaran lengkap kesekolah.
- Pamit kepada orang tua sebelum berangkat kesekolah.



Perbaiki materi anak pada usia dini perkembangan otak disesuaikan dengan materi yang mudah dipahami siswa

1. Perkembangan Otak Anak Pada Usia Dini (Usia 6-8 Tahun)

Anak usia dini adalah anak yang sedang berada dalam rentang usia 0-8 tahun yang merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, akan proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri.

Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek kognitif, perilaku, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya. Perkembangan anak perlu didukung oleh keluarga dan lingkungan, supaya tumbuh kembang anak berjalan secara optimal dan kelak ia menjadi manusia dewasa yang berkualitas dan cerdas yang berguna baik bagi dirinya maupun keluarga, bangsa, dan negara.



perkembangan dan pertumbuhan anak terdiri dari 5 diantaranya:

- 0 - 2 tahun adalah masa bayi
- 1 - 5 tahun adalah masa anak-anak
- 6 - 12 tahun adalah masa anak-anak sekolah dasar
- 12 - 14 adalah masa remaja
- 14 - 17 tahun adalah masa pubertas awal

1. Perkembangan Otak Anak Pada Usia Dini (Usia 6-8 Tahun)

Anak usia dini adalah anak yang sedang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, akan proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri.

Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek kognitif, perilaku, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya. Perkembangan anak perlu didukung oleh keluarga dan lingkungan, supaya tumbuh kembang anak berjalan secara optimal dan kelak ia menjadi manusia dewasa yang berkualitas dan cerdas yang berguna baik bagi dirinya maupun keluarga, bangsa, dan negara.



Perkembangan dan perubahan anak terdiri dari 5 diantaranya:

- 0 - 2 tahun adalah masa bayi
- 1 - 5 tahun adalah masa anak-anak
- 6 - 12 tahun adalah masa anak-anak sekolah dasar
- 12 - 14 adalah masa remaja
- 14 - 17 tahun adalah masa pubertas awal siswa setelah dasar

Ganti gambar otak yang menarik dan mudah dipahami siswa.

2. Sistem Motorik Dan Sistem Sensorik Pada Anak

(sumber: Penyesuaian Syaraf)

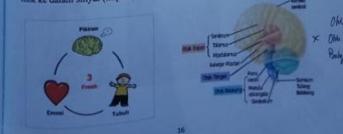
- Neuron atau sel syaraf adalah unit struktural dan fungsional sistem syaraf.
- Cell body atau soma, adalah pusat metabolisme sel, yang mempunyai inti sel dan terletak di dalam otak dan sumsum tulang belakang.
- Dendrit adalah bagian syaraf yang berfungsi sebagai penerima informasi rangsang dan menghantarkannya ke sel body.
- Axon adalah serabut syaraf.

Jika Syaraf merupakan serabut-serabut yang menghubungkan organ-organ tubuh dengan sistem saraf pusat yakni otak dan sumsum tulang belakang dan antar bagian sistem saraf dengan yang lainnya. Syaraf membawa impuls dari dan ke otak atau pusat saraf.

Perkembangan Fisik Motorik Anak Menurut Agoes Daryo (2007: 43) mengemukakan bahwa yang paling menonjol dan nampak dalam diri individu adalah terjadinya perubahan fisik. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan fisik individu yang terjadi sangat cepat yakni sejak masa kanak-kanak hingga masa kelahirannya. Kemudian dilanjutkan masa bayi, anak-anak, remaja dan dewasa.

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan.

Perkembangan fisik sensorik anak/ Reseptor adalah sel atau organ yang berfungsi menerima rangsang atau stimulus. Dengan alat ini sistem saraf mendeteksi perubahan berbagai bentuk energi di lingkungan dalam dan luar. Setiap reseptor sensorik mempunyai kemampuan mendeteksi stimulus dan mementransduksi energi fisik ke dalam sinyal (impuls) saraf.



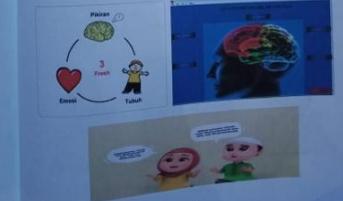
2. Sistem Motorik Dan Sistem Sensorik Pada Anak

Pada awal sistem perkembangan siswa, kita harus belajar aktif dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Serabut saraf merupakan serabut-serabut yang menghubungkan organ-organ tubuh kita dengan sistem saraf pusat yakni otak dan sumsum tulang belakang dan antar bagian sistem saraf dengan yang lainnya. Saraf membawa impuls dari dan ke otak atau pusat saraf.

Perkembangan Fisik Motorik Anak Menurut Agoes Daryo mengemukakan bahwa yang paling menonjol dan nampak dalam diri individu adalah terjadinya perubahan fisik. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan fisik individu yang terjadi sangat cepat yakni sejak masa dini hingga masa kelahirannya. Kemudian dilanjutkan masa bayi, anak-anak, remaja dan dewasa.

Perkembangan fisik sensorik anak adalah sel atau organ yang berfungsi menerima rangsang atau stimulus. Dengan alat ini sistem saraf mendeteksi perubahan berbagai bentuk energi di lingkungan dalam dan luar. Setiap sistem sensorik mempunyai kemampuan mendeteksi stimulus dan energi fisik ke dalam sinyal (impuls) saraf.



Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang disebutkan pada tabel 4.5 di atas sudah termasuk dalam kategori “Valid” (3,44). berdasarkan kriteria kevalidan yang telah dibahas pada bab III, maka buku ajar tersebut memiliki derajat validitas yang memadai dan layak untuk di uji cobakan ke siswa yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, sehingga nantinya akan lebih bermanfaat untuk siswa.

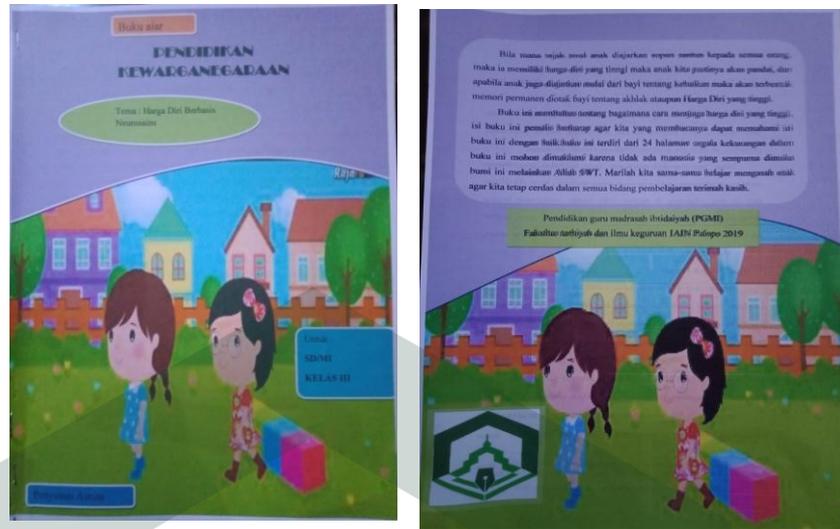
c) Hasil akhir rancangan buku ajar setelah revisi

Setelah melalui revisi berdasarkan masukan dan saran dari para ahli maka diperoleh hasil akhir rancangan buku ajar (*Prototype 2*). Hasil secara spesifik dapat dilihat sebagai berikut:

1. Identitas Produk

Bentuk fisik	: Bahan Cetak
Judul	: Bahan Ajar PKN Materi Harga Diri Berbasis Neurosains
Tema	: Buku Ajar Materi Harga Diri Untuk SD/MI Kelas III
Sasaran	: Siswa kelas III SDN 309 Ujung Bassiang
Penyusun	: Asnita
Tebal Halaman	: 28 halaman
Cetakan	: Pertama
Ukuran Kertas	: A4 (21 cm x 29,7 cm)

2. Sampul Buku

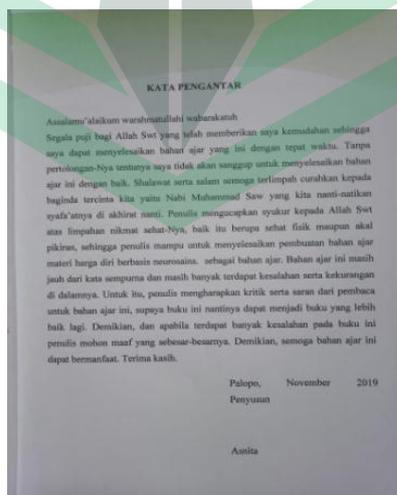


Gambar 4.2 : Sampul depan dan belakang

Sampul depan buku ajar dengan judul “Harga Diri Berbasis Neurosains”, disesuaikan dengan materi yang diambil dalam penelitian dan pengembangan ini. Buku ajar ini untuk kelas III SD/MI.

Sampul belakang didesain lebih sederhana dan berisi penjelasan tujuan buku ajar dikembangkan terkait dengan kurikulum yang berlaku.

3. Kata Pengantar



Gambar 4.3: Kata Pengantar

Kata pengantar ditempatkan di awal halaman buku sebagai ucapan terimakasih. Isi dari kata pengantar adalah ucapan terimakasih kepada Allah swt atas limpahan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan buku ajar, ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing serta masukan-masukan dari validator dan harapan penulis yaitu dengan adanya buku ajar materi Harga diri ini bisa maningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar mata pelajaran PKn pada materi Harga Diri dan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

4. Daftar Isi



DAFTAR ISI	
Sampul	
Kata pengantar	
Daftar isi	
BAB I HARGA DIRI	
A. Arti harga diri	1
B. Pentingnya harga diri	2
C. Meningkatkan harga diri	7
D. Menjaga harga diri disekolah	9
E. Harga diri dilingkungan kita	11
F. Memperjuangkan harga diri	14
BAB II PEMBELAJARAN KEGIATAN	
A. Kegiatan I	15
B. Rangkuman	15
C. Kegiatan II	16
D. Kegiatan III	17
BAB III PENUTUP	
Daftar Pustaka	20
	21

Gambar 4.4: Daftar Isi

Daftar isi ditempatkan dihalaman kedua setelah kata pengantar buku. Daftar isi adalah keterangan isi didalam buku ini dan letak nomor halaman yang ada dalam buku ajar ini. Dengan demikian isi dari daftar isi meliputi: sampul depan kata pengantar i, halaman ii, daftar isi halaman iii, Bab 1 arti harga diri berada pada halaman 1, pentingnya harga diri berada pada halaman, 2 meningkatkan harga diri halaman 7, menjaga harga diri disekolah halaman 9, harga diri dilingkungan kita 11, memperjuangkan harga diri halaman 14,

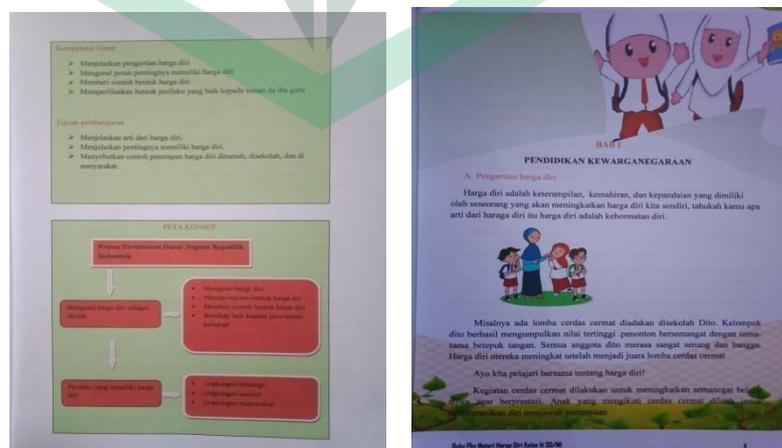
perkembangan otak anak pada usia dini halaman 15, sistem motorik dan sistem sensorik pada anak 16, cara pikir dan tahap perkembangan siswa 17, kegiatan 1 dan rangkuman halaman 18, kegiatan II halaman 19, kegiatan III halaman 20, Daftar pustaka halaman 28.

5. Isi Buku Ajar

Isi buku ajar dalam penelitian ini terdiri dari 28 halaman. Materi yang ada dalam buku ajar ini adalah materi harga diri yang terdiri dari beberapa sub yaitu arti harga diri ,pentingnya harga diri menjaga harga diri dilingkungan kita maupun dilingkungan sekolah, perkembangan otak anak pada usia dini.

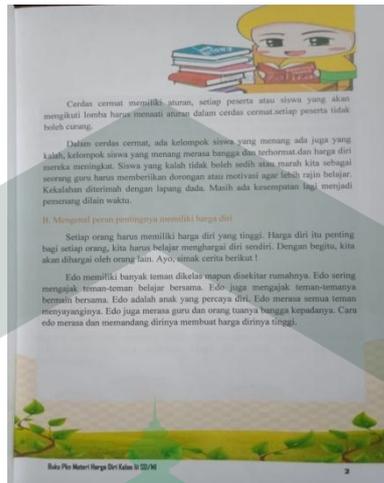
Materi dalam buku ini membahas tentang materi menjaga harga diri perkembangan otak anak usia dini pada setiap halaman dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan materi dan deskripsi gambar yang menarik agar siswa suka dan tertarik mempelajarinya dan juga dilengkapi dengan soal-soal latihan yang mudah untuk dikerjakan oleh siswa.

Berikut hasil yang baik dari isi buku ajar yang dihasilkan materi harga diri berbasis neurosains.



Gambar 4.5 : isi buku hal.1

Pada halaman 1 buku diuraikan secara deskripsi awal materi harga diri dengan memotivasi siswa untuk belajar bersama dan mempelajari materi tentang harga diri. Dan dilengkapi dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan peta konsep.



Gambar 4.6 isi Buku hal.2

Pada halaman 2 isi buku ajar ini disajikan dengan pokok bahasan cerdas cermat dengan tujuan meningkatkan semangat belajar siswa agar menjadi siswa berprestasi. Dengan cerdas cermat ini siswa di latih sejauh mana tingkat pengetahuannya tentang cerdas cermat, akan tetapi siswa tidak boleh merendahkan harga dirinya dengan kekalahan ini, disinilah siswa diuji sejauh mana tingkat harga dirinya.



Gambar 4.7: isi buku hal.3

Isi buku hal 3 yaitu mengajak siswa mengenal peran pentingnya memiliki harga diri yaitu dengan mengajar siswa saling menghargai, saling menolong, dengan demikian itulah pentingnya memiliki harga diri, mengajak siswa memberikan contoh tentang bagaimana cara mengetahui harga diri tinggi dan harga diri rendah dilengkapi dengan gambar-gambar bentuk harga diri.



Gambar 4.8 : Buku hal. 4

Isi buku halaman 4 disajikan dengan mengenal harga diri sendiri dalam pokok bahasan ini dijelaskan tentang anak yang memiliki kelebihan dan kekurangan dalam dirinya atau disebut harga diri . Dengan menyebutkan kelebihan harga diri yang dimiliki seorang anak dan kekurangan yang dimiliki seorang anak, dengan mengajak siswa agar tidak merendahkan harga dirinya harus belajar lebih mengetahui harga dirinya sendiri berani tampil didepan kelas dan mampu bersaing. Adapun gambar tentang mengenali dirinya sendiri dan orang lain.



Gambar 4.9 : Buku hal.5

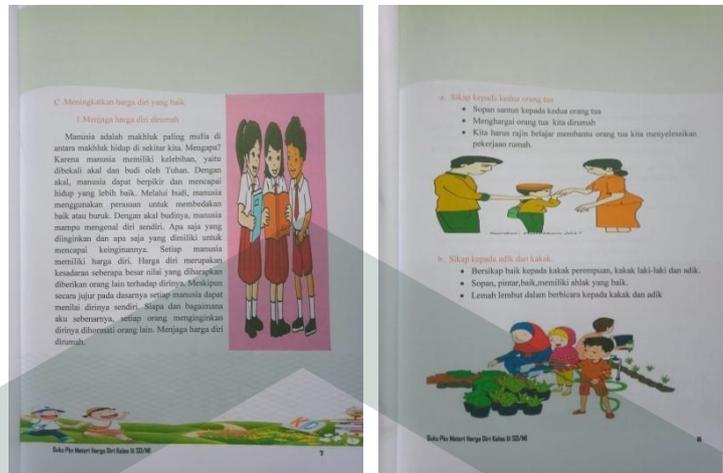
Isi buku ini disajikan dengan materi cara mensyukuri diri sendiri, bagaimana siswa bersyukur menghargai dan menghormati kebesaran Tuhan yang diberikan kepada kita semua, dan mengajar siswa cara mensyukuri diri sendiri dan gambar animasi menarik.



Gambar 4.10 :Isi Buku hal.6

Isi buku halaman 6 disajikan dengan materi memanfaatkan kelebihan diri sendiri dengan demikian siswa diajak menyebutkan kriteria meningkatkan harga

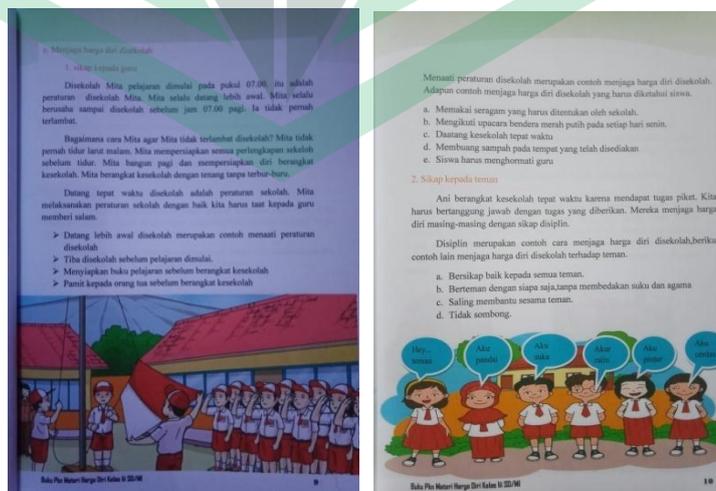
diri tinggi dan menyebutkan harga diri kita yang direndakan adapun gambar yang menarik tentang siswa saling bertanya.



Gambar 4.11 : Isi Buku hal 7-8

Isi buku halaman 7-8 tentang meningkatkan harga diri yang baik menjelaskan harga diri yang baik sebagai seorang manusia dengan gambar yang siswa belajar membaca bersama.

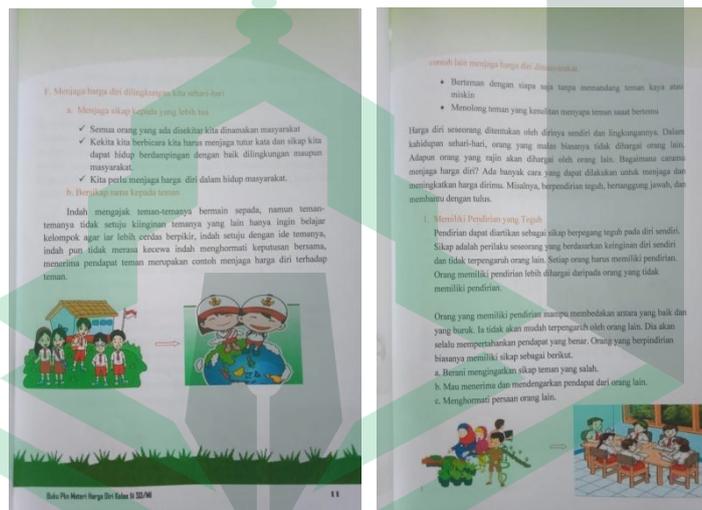
Materi atau contoh tentang sikap baik kepada kedua orang tua dan menunjukkan sikap baik kepada adik dan kakak, dilengkai dengan gambar menarik.



Gambar 4.12 : Isi Buku hal 9-10

Isi buku halaman 9-10 disajikan dengan materi menjaga harga diri disekolah memberikan contoh sikap baik kepada guru, harus datang tepat waktu disekolah, melaksanakan peraturan sekolah dengan baik dan harus memberi salam setiap bertemu ibu guru, dengan salah satu gambar upacara bendera pada setiap hari senin.

Adapun materi tentang menaati peraturan disekolah ,yaitu merupakan contoh harga diri disekolah, dan juga sikap baik kepada teman menunjukkan sikap yang kita miliki adapun gambarnya yaitu siswa yang saling menyapa itu adalah sikap yang baik kepada teman.



Gambar 4.13 : Isi Buku hal 11-12

Isi buku halaman 11-12 yaitu memberikan contoh menjaga harga diri dimasyarakat,menjelaskan tentang bagaimana cara memiliki pendirian yang teguh, siswa harus betul-betul memiliki pendirian yang teguh agar bisa menghargai semua orang, dan dilengkapi dengan gambar yang belajar berkelompok bersama teman-teman dan gambar kumpul bersama keluarga dan saling membantu dalam hal gotong royong.



Gambar 4.14 : Isi Buku hal.13

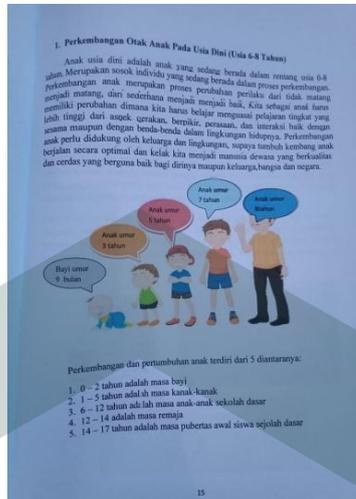
Isi buku halaman 13 disajikan dengan materi bagaimana cara bertanggung jawab dan siswa harus belajar berkata jujur agar dapat meningkatkan harga dirinya dengan baik. Dilengkapi dengan gambar saling membantu membersihkan disekolah gambar bagaimana cara berbicara yang jujur dan sopan jujur itu bisa dikategorikan orang yang sangat hebat.



Gambar 4.15 : Isi Buku hal.14

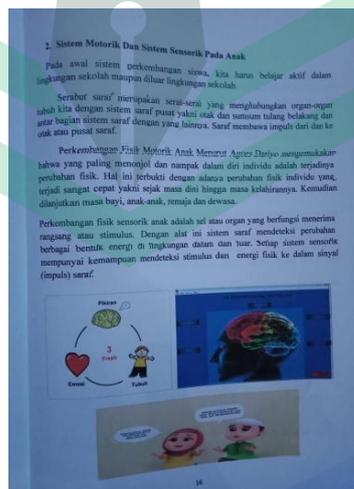
Isi buku halaman 14 disajikan dengan materi memperjuangkan harga diri bangsa sebagai anak bangsa, menjelaskan bangsa indonesia sebagai apa dan

bagaimana kita sebagai anak indonesia harus tetap tetap dihargai dari bangsa lain, dilengkapi dengan gambar memperjuagakan bendera merah putih.



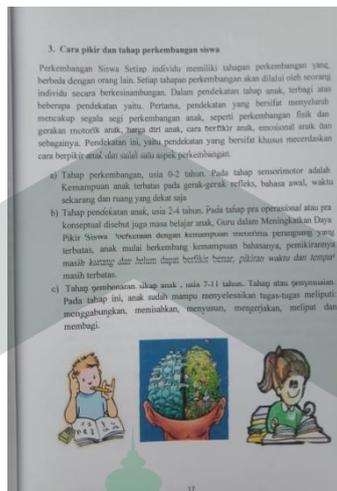
Gambar 4.16 : Isi Buku hal.15

Isi buku halaman 15 dengan materi perkembangan otak anak usia dini (usia 5-8 tahun) mengajar siswa bagaimana perkembangan anak dengan perubahan perilaku dari dari tidak bagus menjadi bagus, dilengkapa dengan gambar pertumbuhan anak sesuai umurnya mulai dari umur 2 tahun - 8 tahun.



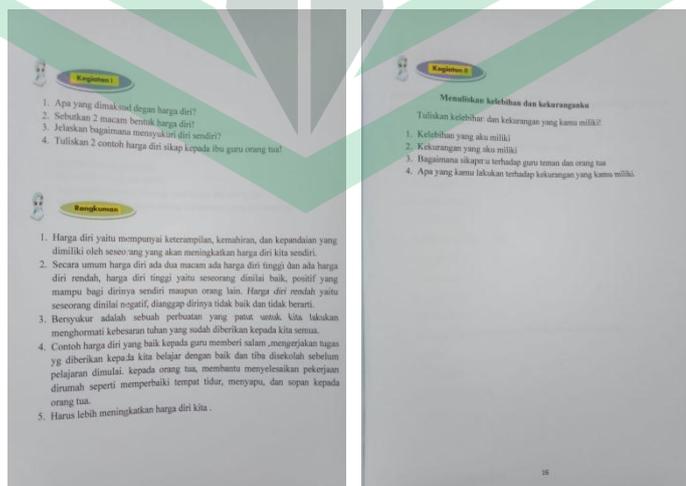
Gambar 4.17 : Isi Buku hal.16

Isi buku halaman 16 dengan materi sistem motorik anak dengan mengajar siswa belajar bagaimana cara perkembangan otak kita dengan baik dilengkapi dengan gambar-gambar otak agar siswa menarik melihat gambarnya.



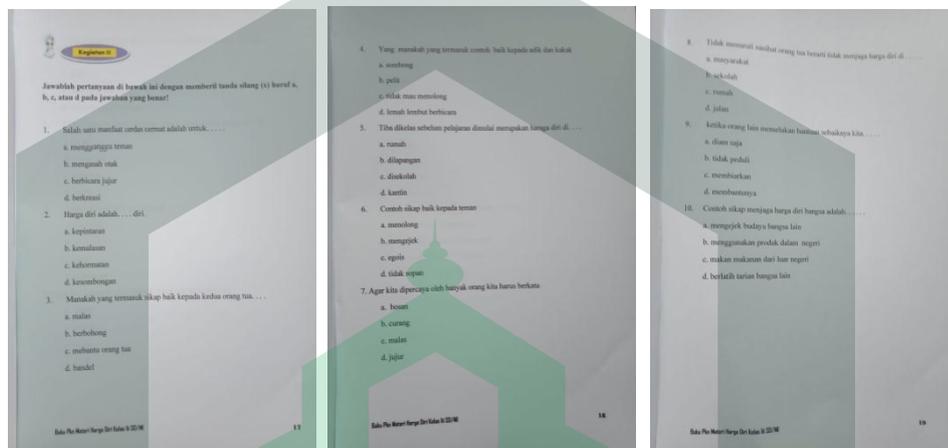
Gambar 4.18 : Isi Buku hal.17

Isi buku pada halaman 17 dengan materi cara pikir dan tahap dan tahap perkembangan siswa, dengan mengajak siswa bagaimana cara perkembangan ketika siswa berumur 0-2 umur 2-4 umur 7-11 dilengkapi dengan gambar cara pikir siswa dan pola pikir belajar siswa.



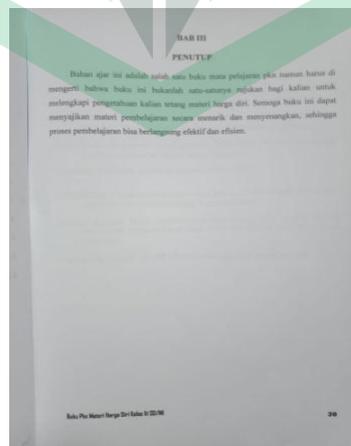
Gambar 4. 19 : Isi Buku hal.18- 19

Isi buku halaman 18-19 disajikan dengan latihan kegiatan I untuk dikerjakan siswa agar dapat mengetahui sebenarnya tentang materi yang sudah dibahas dalam buku ini yaitu tentang harga diri, pada halaman ini dilampirkan juga Rangkuman isi buku tersebut, dan pada halaman 19 disajikan dengan kegiatan II yaitu siswa diminta menulis kelebihan yang mereka miliki kekurangan yang mereka miliki dan bagaimana sikap terhadap guru dan orang tua.



Gambar 4 .20 : Isi Buku hal. 20, 21, 22

Pada halaman ini disajikan kegiatan III dengan menjawab pertanyaan dengan memberi tanda silang (x) huruf a, b, c, d pada jawaban yang benar soal-soal yang ada dalam pertanyaan ini adalah isi dari buku materi harga diri.



Gambar 4. 21 : penutup hal.23

Pada halaman ini berisi tentang ucapan terima kasih, karena pada buku ini terdapat banyak kekurangan oleh karena itu penyusun memohon dimaklumi karena kelebihan itu datangnya Allah SWT.



Gambar 4. 22 Daftar Pustaka

1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktivitas Siswa	Hasil Penskoran	Ket.
1	Siswa membaca buku yang telah dibagikan	4	Baik
2	Memperhatikan penjelasan guru	6	Baik
3	Mampu memahami materi yang disampaikan	3	Baik
4	Mampu menjawab pertanyaan dari guru	2	Baik
5	Bertanya apabila belum dimengerti	2	Baik

6	Mengeluarkan pendapat	2	Baik
7	Mendengarkan pendapat teman	2	Baik
8	Antusias mengerjakan tugas yang diberikan	2	Baik
Jumlah		23	
Hasil presentase		95	

- 2) Tahap kedua yaitu mengetahui tingkat keefektifan bahan ajar materi harga diri berbasis neurosains yang layak digunakan di SDN 309 Ujung Bassiang.

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi melalui observasi aktivitas belajar siswa pada kelas III SDN 309 Ujung Bassiang pada tahun pelajaran 2019-2020 dengan jumlah siswa dikelas III 24 orang. Terhadap bahan ajar berupa buku materi harga diri berbasis neurosains..

Evaluasi ini dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2019 pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Observasi aktivitas siswa ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan dari bahan ajar yang telah dikembangkan. Berikut ini hasil observasi aktivitas belajar siswa.

Evaluasi aktivitas belajar siswa untuk mengetahui tingkat keefektifan bahan ajar materi harga diri berbasis neurosains terhadap hasil belajar siswa peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Adapun yang menjadi observernya yaitu guru kelas III. Observer akan mengamati dan menilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan bahan ajar

berupa buku materi harga diri berbasis neurosains yang telah berlangsung.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang penting selama proses pembelajaran yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk mengetahui hasil frekuensi relatif (angka persen) pada setiap "item" lembar $p = \frac{23}{24} \times 100 = 95\%$ maka dinyatakan sangat efektif.

Hasil analisis deskriptif secara kuantitatif penguasaan siswa terhadap materi dengan tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7 Hasil analisis tes hasil belajar siswa kelas III
SDN 309 UJUNG BASSIANG**

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Abdillah F.K	80	70	Tuntas
2.	Bismar M.S	75	70	Tuntas
3.	Farhel	65	70	Tidak Tuntas
4.	Ghaniyazid	75	70	Tuntas
5.	Refaldi	70	70	Tuntas
6.	M. Alrizaly	80	70	Tuntas
7.	M.Agazali	75	70	Tuntas
8.	M. Fachri	75	70	Tuntas
9.	M. Nazril	65	70	Tidak Tuntas
10.	M. Rafka .S	80	70	Tuntas
11.	Rehan	90	70	Tutas
12.	Aidul	80	70	Tutas

13.	Irham Saputra	75	70	Tutas
14.	Diva A.R	80	70	Tutas
15.	Irfahunnajwa.M	90	70	Tutas
16.	Izzatil A.M	95	70	Tutas
17.	Mesya	85	70	Tutas
18.	Mirna	95	70	Tutas
19.	Nuraini	90	70	Tutas
20.	Nurifah.M	85	70	Tutas
21.	Nur Aqila	80	70	Tutas
22.	Salma Shirum	95	70	Tutas
23.	Putri Maura	90	70	Tutas
24.	Aira	80	70	Tutas
Jumlah		1.950		
Rata-rata		81,25		

Tabel 4.8

Statistik skor hasil belajar siswa kelas III SDN 309 Ujung Bassiang

Variabel	Nilai Statistik
Subyek penelitian	24
Nilai ideal	100
Rata-rata	81,25
Nilai maksimum	95
Nilai minimum	65
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3

Jumlah siswa yang tuntas	21
---------------------------------	-----------

Dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas III SDN 309 Ujung Bassiang terhadap pembelajaran PKn dengan menggunakan produk buku ajar berbasis neurosains diperoleh nilai dengan rata-rata 81,25 dengan presentase ketuntasan 90%. Nilai maksimum yang diperoleh siswa kelas III SDN 309 Ujung Bassiang adalah 95 sedangkan nilai minimum yang diperoleh siswa tersebut adalah 65. Jika hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut.

Tabel 4.9 Distribusi dan persentase hasil belajar siswa kelas III SDN 309 Ujung Bassiang

No	Nilai	Kategori	Frekuensi (siswa)	Persentase (100%)
1	0-50	Gagal	-	-
2	51-64	Kurang	-	-
3	65-74	Cukup	3	12%
4	75-79	Baik	5	21%
5	80-100	Baik sekali	16	67%
Jumlah			24	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa di SDN 309 Ujung Bassiang memperoleh pemahaman dengan baik terhadap materi yang disajikan dalam buku ajar yang dikembangkan. Hal ini dapat dilihat 16 siswa dengan perolehan nilai 80-

100 sebanyak 67%, siswa dengan perolehan nilai 75-79 sebanyak 21%, dan siswa dengan perolehan nilai 65-74 sebanyak 12%.

Dengan demikian berdasarkan hasil belajar siswa menggunakan buku ajar yang dikembangkan telah termasuk dalam kategori layak untuk digunakan dan efektif dalam proses pembelajaran di SDN 309 Ujung Bassiang.

4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Kegiatan pengembangan bahan ajar dapat dikatakan memenuhi tahap penyebaran apabila penggunaan bahan ajar telah dikembangkan pada skala yang lebih luas, misalnya di kelas lain, di sekolah lain, oleh guru lain, materi lain, serta tujuan lain dalam proses belajar mengajar.

Sesuai yang telah dijelaskan pada Bab III, Tahap ini belum bisa dilakukan karena pelaksanaannya berupa uji coba terbatas. Hal ini disebabkan karena dalam tahap penyebaran perlu dilakukan uji coba yang lebih luas untuk memperkenalkan bahan ajar yang dikembangkan. Uji coba yang lebih luas belum dapat dilaksanakan karena terhalang waktu dan biaya terhadap peneliti.

C. Pembahasan

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana rancangan atau desain bahan ajar yang dikembangkan dan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan keefektifan bahan ajar yang dikembangkan peneliti berupa buku jara pada materi Harga Diri berbasis neurosains.

a. Rancangan Bahan Ajar

Rancangan desain buku ajar berbasis neurosains mengacu pada model pengembangan 4-D yaitu: (1) tahap *define* yang berisi informasi tentang

kebutuhan siswa terhadap buku ajar, konsep yang diajarkan dan indikator pencapaian hasil ajar, (2) tahap *design* yang berisi tentang format, desain, tampilan, dan bahasa buku ajar, (3) tahap *develop* yang berisi informasi tentang penilaian para ahli, hasil revisi buku ajar berdasarkan kritik dan saran dari validator sehingga memperoleh buku ajar yang valid dan dapat diuji cobakan.

b. kevalidan

Berdasarkan hasil analisis penilaian dari tiga validator yang ahli dalam bidang pendidikan, menunjukkan bahwa bahan ajar dan instrumen penelitian dinyatakan valid dengan revisi kecil. Oleh karena itu dilakukan revisi atau perbaikan berdasarkan saran para ahli dan selanjutnya diuji cobakan.

c. keefektifan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa hasil dari lembar observer yaitu 95 % masuk dalam kategori sangat baik sekali. Dan berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan mencapai 81,25 dengan presentase ketuntasan 95 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa buku ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria keefektifan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rancangan bahan ajar berupa buku ajar berbasis Neurosains pada penelitian mengacu pada model pengembangan 4-D yaitu: (1) tahap *define* yang berisi informasi tentang kebutuhan siswa terhadap buku ajar, konsep yang diajarkan dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tahap *design* yang berisi tentang format, desain, tampilan, dan bahasa buku ajar, (3) tahap *develop* yang berisi informasi tentang penilaian para ahli, hasil revisi buku ajar berdasarkan kritik dan saran dari validator sehingga memperoleh buku ajar yang valid dan dapat diuji cobakan (4) tahap *disseminate* tahap ini belum bisa dilakukan karena pelaksanaannya berupa uji coba terbatas, uji coba yang lebih luas belum dapat dilaksanakan karena terhalang waktu dan biaya terhadap peneliti.

2. Buku ajar yang dikembangkan dikatakan valid, dilakukan tahap validasi hingga tiga kali revisi. Pada tahap ketiga atau tahap final hasil rekapitulasi validitas terhadap buku ajar dapat diperoleh nilai 3,50 dengan kategori valid. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori valid ditinjau dari keseluruhan aspek. Bahan Ajar ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori Valid.

3. Keefektifan dari buku ajar yang dikembangkan dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Hasil analisis deskriptif secara kuantitatif penguasaan siswa terhadap materi dengan tes hasil belajar diperoleh rata-rata 81,25. Adapun hasil analisis diperoleh bahwa hasil dari lembar observasi 95 % yang berada pada kategori sangat baik sekali. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa pada uji coba bahan ajar telah memenuhi kriteria keefektifan. Oleh karena itu, telah diperoleh bahan ajar yang efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Penelitian sudah menghasilkan bahan ajar berupa buku ajar yang valid dan efektif. Oleh karena itu, disarankan kepada guru kelas III untuk mengimplementasikan bahan ajar ini pada ruang lingkup yang lebih luas.

2. Bagi peneliti dibidang pendidikan yang berminat melanjutkan penelitian ini, diharapkan agar lebih memperhatikan segala kelemahan dan keterbatasan peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan betul-betul dapat menyempurnakan penelitian ini.

3. Guru sebaiknya mengembangkan Bahan Ajar berbasis neurosains pada pokok bahasan lain dengan melakukan uji coba berkali-kali sehingga didapatkan bahan ajar yang layak untuk digunakan dan dilakukan sampai tahap penyebaran.

4. Mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar berupa buku ajar berbasis neurosains materi harga diri pada pokok bahasan lain agar penelitian yang dilakukan lebih bervariasi dan lebih menarik.



Daftar Pustaka

- Aditomo, A.& Ratnowati S. *Harga Diri Dan Kecenderungan Defresi Pada Remaja Akhir* 2014.
- Arnie Fajar, *Fortofolio Dalam Pembelajaran IPS* Bandung, :Rosda Karta.
- Arum, Handayani, *Penerapan Model Pembelajaran Aktivitas Berpikir Dalam Membaca Langsung (Ab-Ml) Berbasis Nilai Spiritual Dalam Kemampuan Membaca Pemahaman*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014
- Bainil Jusni, *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD* Pekanbaru : UNRIPress, 2010
- Basith, Abdul. *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran Fisika Pokok Bahasan Usaha Dan Energi*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga), 2011
- Budimansyah, D.Ddk, *Pakem Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Genesindo, 2010.
- Daryanto, *menyusun modul bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar. (yogyakarta gava medis)* 2013
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta, 2009.
- Depdiknas, *Dirjen Dikdasman Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Indonesia* (Jakarta) 2012
- Gunarsa, S. *D Bunga Rumpai Psikologi Perkembangan Dari Anak Sampai Usia Lanjut* (Jakarta) 2012
- Hadziq, Abdullah, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, Semarang: Rasail, 2010.
- Jensen, Eric. *Brain based learning, Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak, Cara Baru Dalam Pengajaran Dan Pelatihan*, terj. Narulita Yusran. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009
- Mardiyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Dasar*, Vol.4 No.2, 2019

- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya Bandung 2014.
- Myers, D. *Sisial psychology* (new york: mcgraw-hill)
- Nurdyansyah Nahdiyah Mutala'ia. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas Ivsekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam (Universitas Muhamaddiyah Sidoarjo)* 2015.
- Nurdin, "*Model Pembelajaran Matematika Yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif Untuk Menguasai Bahan Ajar*", (Surabaya: UNS, 2009)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet I. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000. *Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional*, Jakarta :AsaMandiri, 2012.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikanm Karakter*. Bandung. Remaja Rosdakarya, 2012
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet. VIII* Bandung Rosdayakarya, 2012
- Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* Jakarta Gramedia PustakaUmum, 2012
- Sucipto: Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Lampung, Jl. Sumantri (Brojonegoro), Gedung Meneng, Bandar Lampung.
- Suyadi, *Integrasi Pendidikan Islam dan Neurosains dan Implikasinya Bagi Pendidikan Dasar* (PGMI), Yogyakarta: Jurnal Al-Bidāyah, Juni 2011
- Tanto Aljauharie, Tantowie, *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Neurosains untuk Meningkatkan Karakter Kreatif, Kerja Keras dan Rasa InginTahu* yogyakarta 2014
- Undang-Undang *Sistem Pendidikan Nasional Guru Dan Dosen* (Yogyakarta) 2010.
- Winata Putra, *Startegi Belajar Mengajar*, Jakarta, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara, 2010



CATATAN HASIL KOREKSI UJIAN SKRIPSI

Nama : Ariska
NIM : 15 0205 0014
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Hari/Tanggal Ujian : Senin / 8 Juni 2020
Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran PAI Materi Tata Cara
Whudu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal
pada Siswa Kelas II di SDN 161 Lempuawa Kabupaten
Luwu Utara

1. Perbaiki Bahasa Indonesianya.
2. Untuk pedoman penulisan yg berlaku.
3. Perbaiki kesalahan ketik, kesalahan catatan kaki

8/6/2020

Penguji II,



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP.



CATATAN HASIL KOREKSI UJIAN SKRIPSI

Nama : Ariska
NIM : 15 0205 0014
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Hari/Tanggal Ujian : Senin / 8 Juni 2020
Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran PAI Materi Tata Cara Whudu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal pada Siswa Kelas II di SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara

- Kuasan Ayat Hz wudhu
- Kuasan Rukun wudhu menurut 4 mazhab utama
- Analisis nilai kearifan lokal - dibagian
- Saran → Agar menyamakan supaya Pengsmaan kearifan lokal lebih banyak lagi tidak hanya y/ anak tapi juga y/ orang dewasa.

Penguji I,



Dr. Muhaemin, M.A.
NIP.



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 002/TAHUN 2020
TENTANG

PENGGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
 DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- | | |
|-----------|---|
| Menimbang | <ol style="list-style-type: none"> a. bahwa demi kelancaran proses Pengujian Skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Penguji Skripsi; b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Penguji Skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan; c. bahwa yang tercantum namanya dalam Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat untuk diangkat sebagai dosen Penguji Skripsi; |
| Mengingat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo; 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo. |

MEMUTUSKAN

- | | |
|------------|--|
| Menetapkan | KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO |
| Kesatu | Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran Surat Keputusan ini sebagaimana Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Menandatangani Surat Penetapan Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Skripsi; |
| Kedua | Tugas Tim Dosen Penguji Skripsi adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan Skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan Ujian Skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk Skripsi; |
| Ketiga | Surat Keputusan ini berlaku pada Ujian Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah Skripsi; |
| Keempat | Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2020; |
| Kelima | Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan Pengujian Skripsi selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya; |
| Keenam | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya. |

Ditetapkan di : Palopo
 Pada Tanggal : 05 Februari 2020

Dekan,



Murdin K.

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palopo di Palopo;
2. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK di Palopo;
3. Arsip.



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini telah mampu membaca Al- Qur'an dan dapat di pertanggung jawabkan. :

Nama : ARISKA
NIM : 15.02.05.0014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat/ No.Hp : Jl. Bakau / 085390224693

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n Dekan
Wakil Dekan I
Fak. Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740602 199903 1 003

Palopo,
Ketua Prodi PGMI,



Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
NIP. 19640817 200901 1 018

catatan : sudah bisa membaca
dengan jelas mahkray huruf



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Aganis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN BEBAS MATA KULIAH

No. 005 /In.19/PGMI/PP.09/01/2020

Yang bertandatangan dibawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menerangkan bahwa :

Nama : APRKA
NIM : 15.0205.0019
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adalah mahasiswa Angkatan 2015 yang sudah menyelesaikan beberapa kegiatan akademik antara lain :

1. Lulus mata kuliah semester I s/d VIII
2. Lulus mata kuliah PPL
3. Lulus mata kuliah KKN
4. Lulus Ujian Komprehensif

Demikian surat keterangan bebas mata kuliah ini diberikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mengetahui:
Ketua Program Studi,



Dr. Edy Rustan, M.Pd.
NIP. 19640817 200901 1 018

Palopo, / 2020
Penasehat Akademik,

Dr. Sukirman Murdjan, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR 06/34 TAHUN 2018
TENTANG**

PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

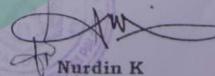
- Menimbang** : a. Bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Pembimbing Penyusunan dan penulisan skripsi.
b. Bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua** : Tugas Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah : membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Ketiga** : Pembimbing Skripsi juga bertugas selaku penguji Mahasiswa yang dibimbing pada seminar hasil penelitian dan ujian Munaqasyah Skripsi.
- Keempat** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2018.
- Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 2 April 2018

Dekan,


Nurdin K

- Tembusan :
1. Rektor
 2. Ketua Prodi
 3. Pertinggal



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)**

Jl. Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax. 0473-21536 Kode Pos: 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 14136/00557/SKP/DPMPSTP/X/2019

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Ariska beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/270/X/ Bakesbangpol/2019 Tanggal 31 Oktober 2019.
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu Utara;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : Ariska
Nomor : 085340224693
Telepon
Alamat : Dsn. Pongkase, Desa Lampauwa Kecamatan Sukamaju, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual
Penelitian : Terintegrasi Kearifan Lokal di SDN 161 Lampauwa Kabupaten Luwu Utara
Lokasi : SDN 161 Lampauwa, Desa Lampauwa Kecamatan Sukamaju, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 01 November 2019 s/d 01 Januari 2020.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Dikeluarkan di : Masamba
Pada Tanggal : 31 Oktober 2019



Retribusi : Rp. 0,00

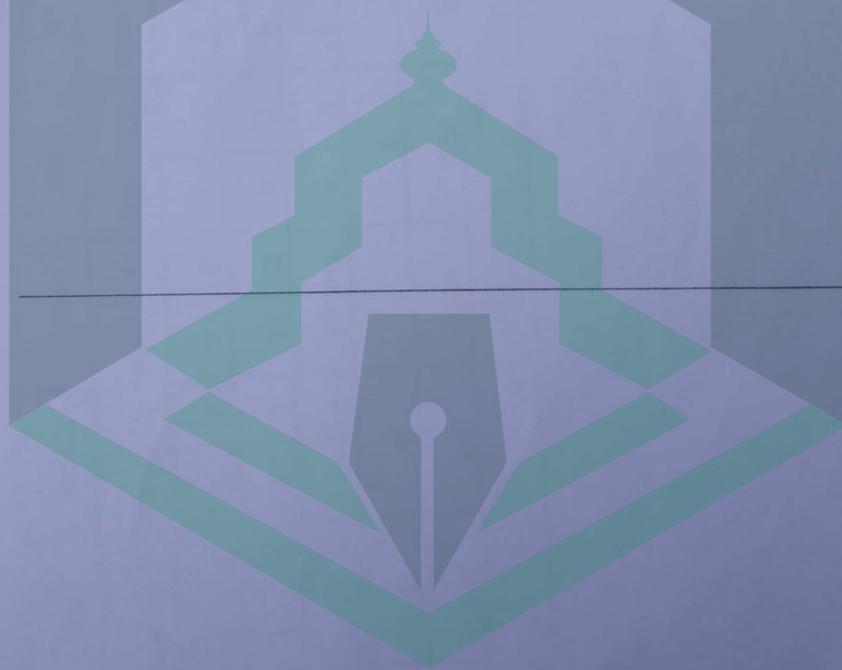
No. Seri : 14136

Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6		Item 7		Item 8		Item 9		Item 10		
	skor	5	Skor	5	skor	5	Skor	5	Skor	5	Skor	5	Skor	5	Skor	5	Skor	5	Skor	5	
Validator 1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	
Validator 2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	2	4	3	4	3	
Validator 3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	
Σ	6	6	6	6	6	6	8	8	7	7	6	6	7	7	8	8	8	8	8	8	
V	0,67		0,67		0,67		0,89		0,78		0,67		0,78		0,89		0,89		0,89		0,89

siswa tentunya dinamikanya siswa di kelas itu selalu ada tapi hampir tidak menjadi masalah atau beban yang berat jika kita menggunakan metode bagus dan kreativitas yang tinggi. Justru dengan kreativitas memudahkan kita. Kalau jika siswa hasilnya bagus karena anak sudah aktif kemudian mereka penuh semangat mengikuti pelajaran dan ketika ada ulangan mereka semangat belajar, seperti media pembelajaran yang akan digunakan peneliti mungkin siswa lebih interaktif, semangat, dan mereka merasa senang dalam proses belajar, terlebih menghilangkan rasa kejenuhan atau bosan. justru endingnya kita akan semakin mudah. Menciptakan kreativitas itu butuh waktu. Jika dalam kreativitas asal-asalan nantinya akan terbebani pada endingnya.



Pedoman Wawancara

Guru PAI

Identitas Informan

Nama Guru :

Tempat Wawancara :

A. Pertanyaan

1. Menurut Ibu sendiri arti dari kreatif itu seperti apa? Perlukah media dalam mengajar?

2. Dalam mata pelajaran PAI, metode pembelajaran apa yang ibu terapkan guna menumbuh kembangkan keaktifan siswa di kelas?

3. Selain metode pembelajaran, apa ada bentuk kreativitas dalam mengajar lainnya yang ibu jadikan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi siswa ke dalam tingkat tertinggi jelaskan!

4. Hambatan apa yang biasa terjadi saat ibu mencoba mengembangkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran mengajar?

B. Jawaban

1. Kreatif itu bagaimana guru menemukan metode pembelajaran yang sesuai. Harus. Supaya pembelajaran tidak monoton sehingga siswa tidak bosan.

2. Metode yang digunakan biasanya lebih variatif. Misalnya diskusi, ceramah.

3. Selain metode diskusi dan ceramah. Kita juga ada metode imlaq.

4. Tentu ada, yang namanya proses menstransfer ilmu pengetahuan kepada

3. Bagaimanakah respon siswa terhadap media?

Menggunakan media pembelajaran dalam mengajar. Siswa lebih interaktif, semangat, dan mereka merasa senang dalam proses belajar, terlebih menghilangkan rasa kejenuhan atau bosan.



INSTRUMENT CATATAN LAPANGAN

PROSES PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL

Nama Sekolah : SDN 161 Lampuawa

Identitas Pengamat : Ariska

Hari/Tanggal :

Fokus Pengamatan

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan media selama proses pembelajaran?

Dalam proses pembelajaran PAI materi tata cara wudhu selalu mengarahkan situasi yang menarik dan menyenangkan dalam posisi inilah peneliti harus melakukan strategi pembelajaran, agar materi pembelajaran PAI tersebut dapat diterima oleh siswa. Pemilahan media pembelajaran sangat perlu karena melalui media yang digunakan dapat memberikan motivasi dalam proses pembelajaran.

2. Bagaimakah aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran?

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan sangat penting, tanpa aktivitas belajar tidak akan mungkin berlangsung baik. Itulah sebabnya aktifitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Semakin banyak aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka semakin lebih semangat untuk belajar dan tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Penegembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II di SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara”

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cicci, S.Ag

Pekerjaan : Guru

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ariska

NIM : 15.0205.0014

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Papolo

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian sebagai bahan untuk menyusun skripsi yang berjudul “Penegembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Wudhu Berbasis Audio Visual Terintegrasi Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas II di SDN 161 Lampuawa Kabupaten Luwu Utara”.

Palopo, 23 Agustus 2019

Cicci,S.Ag





